



**ANALISIS USAHA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA AGROINDUSTRI TAHU
DI DESA PONTANG KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Prasetyo Nugroho
NIM 09151060123**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS USAHA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA AGROINDUSTRI TAHU
DI DESA PONTANG KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program studi Agribisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh

Prasetyo Nugroho

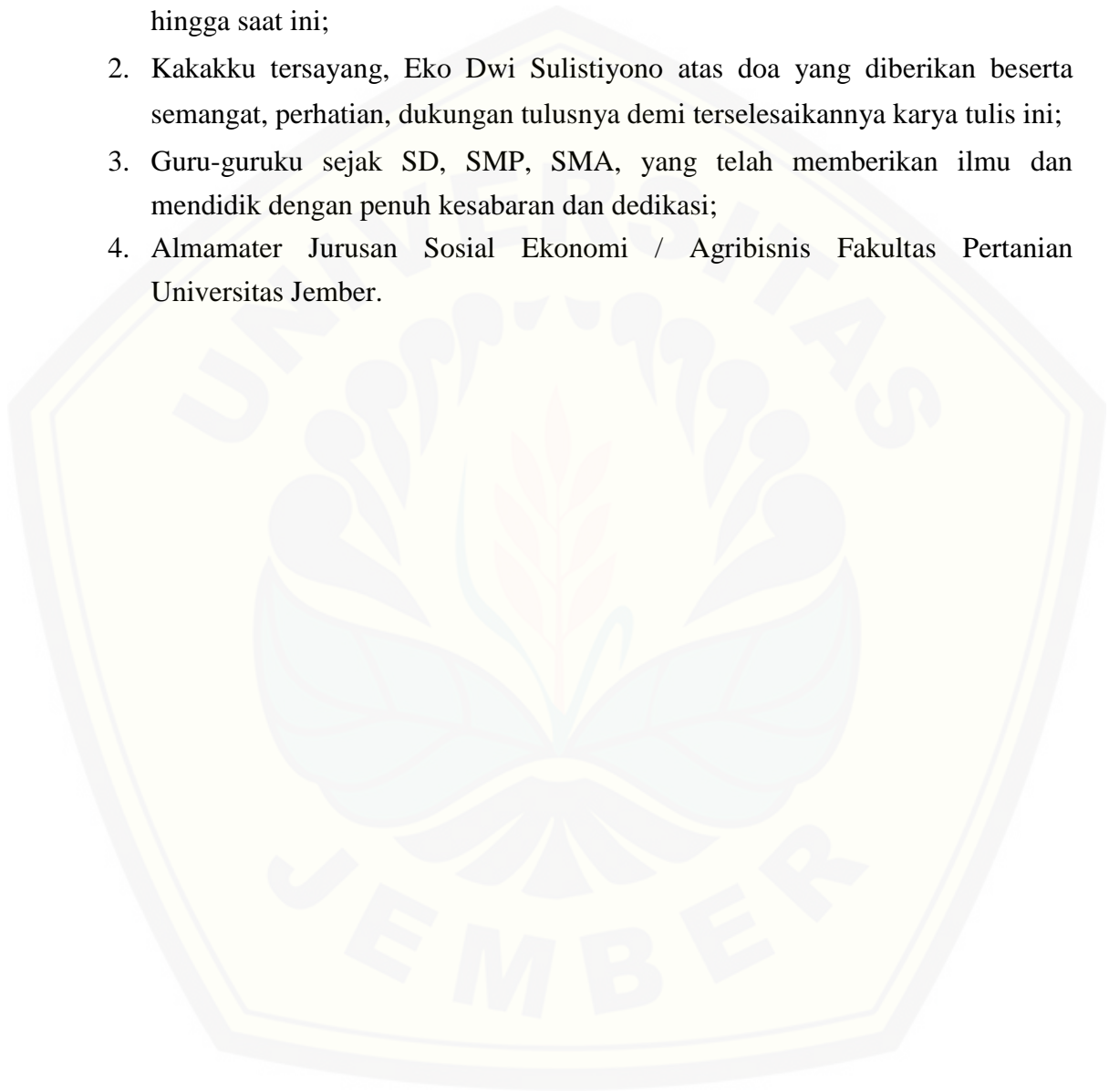
NIM 091510601023

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Bpk. Kasno dan Ibunda tercinta Ibu Sri Yuriatmi serta seluruh anggota keluarga yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanannya, baik materil maupun non materil sejak lahir hingga saat ini;
2. Kakakku tersayang, Eko Dwi Sulistiyono atas doa yang diberikan beserta semangat, perhatian, dukungan tulusnya demi terselesaikannya karya tulis ini;
3. Guru-guruku sejak SD, SMP, SMA, yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan penuh kesabaran dan dedikasi;
4. Almamater Jurusan Sosial Ekonomi / Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.



MOTTO

❖ “Hidupnya hati itu dengan ilmu, karena itu perhatikanlah ilmu. Matinya hati itu dengan kebodohan, karena itu jauhilah kebodohan. Seandainya ilmu dapat diraih dengan angan-angan semata, maka, tidak akan ada orang bodoh di bumi ini. Bersungguh-sungguhlah dalam mencari ilmu, jangan malas dan jangan menjadi orang bodoh. Penyesalan yang dalam akan dialami oleh orang yang malas mencari ilmu”.
(Syeh ‘Abd al-Hamid al-Anquri)

❖ “Barangsiapa yang menghendaki kebaikan dunia maka hendaklah dia berilmu, dan barangsiapa yang menghendaki kebaikan akhirat, maka hendaklah dia berilmu, dan barangsiapa yang menghendaki kedua-duanya maka hendaklah dia berilmu”
(Imam As-Syafi’i)

❖ “Berbuat baiklah kepada manusia, maka hatinya pasti tunduk kepadamu. Semakin banyak kebaikan yang kamu berikan kepada manusia, maka manusia semakin tunduk kepadamu”.
(Al-Mahlab)

❖ “Setiap manusia memiliki caranya sendiri untuk menggapai kesuksesan”

Yakin Usaha Sampai

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prasetyo Nugroho

NIM : 091510601023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: **“Analisis Usaha Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Agroindustri Tahu Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan ke instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, November 2016

Yang Menyatakan,

Prasetyo Nugroho
NIM 091510601023

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA AGROINDUSTRI TAHU
DI DESA PONTANG KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER**



Oleh
Prasetyo Nugroho
NIM 091510601023

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS.
NIP 196107151985032002

Dosen Pembimbing Anggota : Julian Adam Ridjal, SP.,MP.
NIP 198207102008011012

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Usaha Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Agroindustri Tahu Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal :

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS
NIP 196107151985032002

Julian Adam Ridjal, SP.,MP.
NIP 198207102008011012

Dosen Penguji,

Ebban Bagus Kuntadi, SP.,M.Sc
NIP 198002202006041002

**Mengesahkan,
Dekan,**

Ir. Sigit Soeparjono., MS. Ph.D.
NIP 196005061987021001

RINGKASAN

Analisis Usaha Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Agroindustri Tahu Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ; Prasetyo Nugroho, 091510601023; 2016: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Sektor pertanian di Indonesia merupakan penyelamat bagi perekonomian nasional, karena di saat sektor-sektor lain mengalami penurunan, sektor pertanian lah yang mampu meningkatkan pertumbuhannya. Maka dari itulah pembangunan pertanian di Indonesia dianggap sektor terpenting dan harus tetap dipertahankan bahkan terus ditingkatkan pertumbuhannya. Adapun tujuan dari adanya pembangunan pertanian ini antara lain untuk meningkatkan produksi, menambah lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan petani serta sebagai langkah agar kemakmuran di pedesaan dapat tercapai. Karena itulah diperlukan sektor industri yang ditopang oleh bidang pertanian yang tangguh. Pembangunan agroindustri merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik material maupun spiritual. Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Terdapat 742 agroindustri tahu di Kabupaten Jember, yang berada di 20 kecamatan di Kabupaten Jember. Agroindustri tersebut meliputi agroindustri skala besar hingga skala rumah tangga di Kabupaten Jember. Wilayah Kecamatan Ambulu merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan produk agroindustri tahu. Potensi tersebut didasarkan karena agroindustri tahu bukanlah hal baru di wilayah Kecamatan Ambulu. Agroindustri tahu diusahakan sebagian besar turun-temurun dengan menggunakan teknologi sederhana dan memanfaatkan kedelai untuk diolah lebih lanjut menjadi produk yang memiliki harga jual yang relatif tinggi.

Sampai saat ini agroindustri tahu masih berjalan sebagai mata pencaharian utama yang merupakan mata pencaharian yang sudah turun-temurun dari keluarga pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang. Agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tersebut juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, sebagai usaha yang memiliki sifat potensial dalam menciptakan lapangan kerja dirasakan sangat perlu untuk

dikembangkan.

Penentuan daerah penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive Method*) yaitu Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu wilayah agroindustri tahu terbesar di Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini menggunakan total sampling atau sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuisioner dan studi dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Analisis Pendapatan, (2) Analisis Efisiensi Biaya (R/C Ratio), dan (3) Analisis Kontribusi Pendapatan.

Hasil analisis menunjukkan (1) Nilai $TR > TC$ sehingga dapat dikatakan bahwa Agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah menguntungkan, (2) Penggunaan biaya produksi agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata R/C ratio lebih dari satu, yaitu 1,34, (3) Kontribusi agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terhadap pendapatan total keluarga adalah sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kontribusi agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terhadap pendapatan total keluarga sebesar 44,44%. Dimana dalam kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila hasil perhitungan $33,4\% < Z \leq 66,6$ maka kontribusi pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sedang terhadap pendapatan total rumah tangga pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

SUMMARY

Business Analysis And Contribution to Household Income Agroindustri Know In the village Pontang Ambulu Subdistrict Jember Regency; Prasetyo Nugroho, 091510601023; 2016: Agribusiness Studies Program Faculty of Agriculture, University of Jember.

The agricultural sector in Indonesia was a lifesaver for the national economy, because when other sectors decreased, the agricultural sector was the one who is able to enhance growth. That is why the development of agriculture in Indonesia is considered the most important sector and should be maintained even be enhanced growth. The purpose of their agricultural development, among others, to increase production, increase employment, and increase farmers' income as well as steps to prosperity in the countryside can be reached. Because that's required industrial sector supported by strong agricultural fields. Development of agro-industry is an integral part of national development which aims to realize a just and prosperous society both materially and spiritually. Agro-industry is a form of activity or activities that process raw materials derived from plants or animals. There are 742 agro-industry know in Jember, were in the 20 districts in Jember. The agro-industry includes large-scale agro-industry hinga household scale in Jember. Subdistrict Ambulu is an area that has potential for development of agro-products out. The potential for agro-industries are based out is nothing new in the District Ambulu. Agroindustri know labored largely hereditary using simple technology and utilizing soybeans to be further processed into products that have a relatively high selling price.

Until now agroindustrial know still running as the main livelihood is a livelihood that has been passed down through generations of family businesses in the village Pontang agroindustri know. Agroindustri out in the village Pontang Ambulu Subdistrict Jember Regency also contributed significantly to the household income. Therefore, as a business that has potential properties in creating jobs perceived necessary to be developed.

Determination of research areas selected intentionally (purposive Method) the Village Pontang Ambulu District of Jember, with the consideration that the region is one of the region's largest agro-industrial know in Jember. The method used in this research is descriptive and analytical. The

sampling method in this study using total sampling or sampling saturated. Data collection methods used in this study is observation, interviews, questionnaires and documentation study. Data used in this study are primary data and secondary data. The analysis used in this study are (1) Income Analysis, (2) Cost-Efficiency Analysis (R / C Ratio), and (3) Analysis of Revenue.

The analysis showed (1) Value $TR > TC$ so that it can be said that Agroindustri out in the village Pontang Ambulu District of Jember is profitable, (2) use of agro-industrial production costs out in the Village District of the helter Ambulu Jember is efficient. This is indicated by the average value of the R / C ratio is greater than one, namely 1.34, (3) Contributions agroindustrial out in the village Pontang Ambulu District of Jember on total family income is moderate. This is indicated by the average value contribution of the agro-industry in the village knows Pontang Ambulu District of Jember on total family income amounted to 44,44%. Where in the decision-making criteria is if the result of the calculation of $33.4\% < Z \leq 66,6$ contribution of revenue agroindustrial out in the village Pontang Ambulu District of Jember is currently the total household income of agro-industry businessmen know in the village Pontang Ambulu District of Jember.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul (*Analisis Usaha Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Agroindustri Tahu Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian / Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmadNya yang selalu terlimpahkan. Kemudahan dan rizki yang diberikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Ir. Sigit Soeparjono., MS. Ph.D. , selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
4. Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS., selaku Dosen Pembimbing Utama, Julian Adam Ridjal. SP.,MP, selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah memberikan motivasi, bimbingan, perhatian, pengalaman berharga serta meluangkan waktu dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran dan kritik kepada penulis.
6. Para narasumber pemilik agroindustri dan pihak terkait yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penelitian di lapang serta memberikan izin penelitian.
7. Kawan-kawan seperjuangan Veteran 2009 dan Agribisnis 2009 terima kasih atas semua sumbangsih pemikiran yang hadir dalam setiap proses dan memberikan warna dalam kehidupanku.

8. Teman-teman baik di SMP, SMA, perkuliahan dan sahabat kecil yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Pustaka Agroindustri Tahu	8
2.2.1 Agroindustri	8
2.2.2 Agroindustri Tahu	10
2.2.3 Alat dan Bahan Pembuat Tab Tahu	11
2.2.4 Cara Pembuatan Tahu.....	13

2.3 Tinjauan Teori	14
2.3.1 Teori Pendapatan	14
2.3.2 Teori Efisiensi Biaya	16
2.3.3 Kontribusi Pendapatan.....	18
2.4 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Hipotesis	23
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	24
3.2 Metode Penelitian	24
3.3 Metode Pengambilan Contoh	25
3.4 Metode Pengambilan Data	26
3.5 Metode Analisis Data	26
3.6 Terminologi	30
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	33
4.1 Keadaan Geografis	33
4.2 Mata Pencaharian Penduduk	34
4.3 Gambaran Umum Agroindustri Tahu Di Desa Pontang	35
4.4 Karakteristik Pengrajin Tahu	37
4.4.1 Karakteristik Pengrajin tahu Di Desa Pontang	38
4.4.2 Karakteristik Jumlah anggota keluarga pengrajin tahu di Desa Pontang	38
4.4.3 Karakteristik Pekerjaan Utama Pengrajin Tahu di Desa Pontang.....	40
4.4.4 Karakteristik Usia dan Tingkat Pendidikan pengrajin tahu di Desa Pontang	40
4.4.5 Karakteristik Tenaga Kerja	41
4.4.6 Karakteristik lama usaha agroindustri tahu di Desa Pontang.....	42

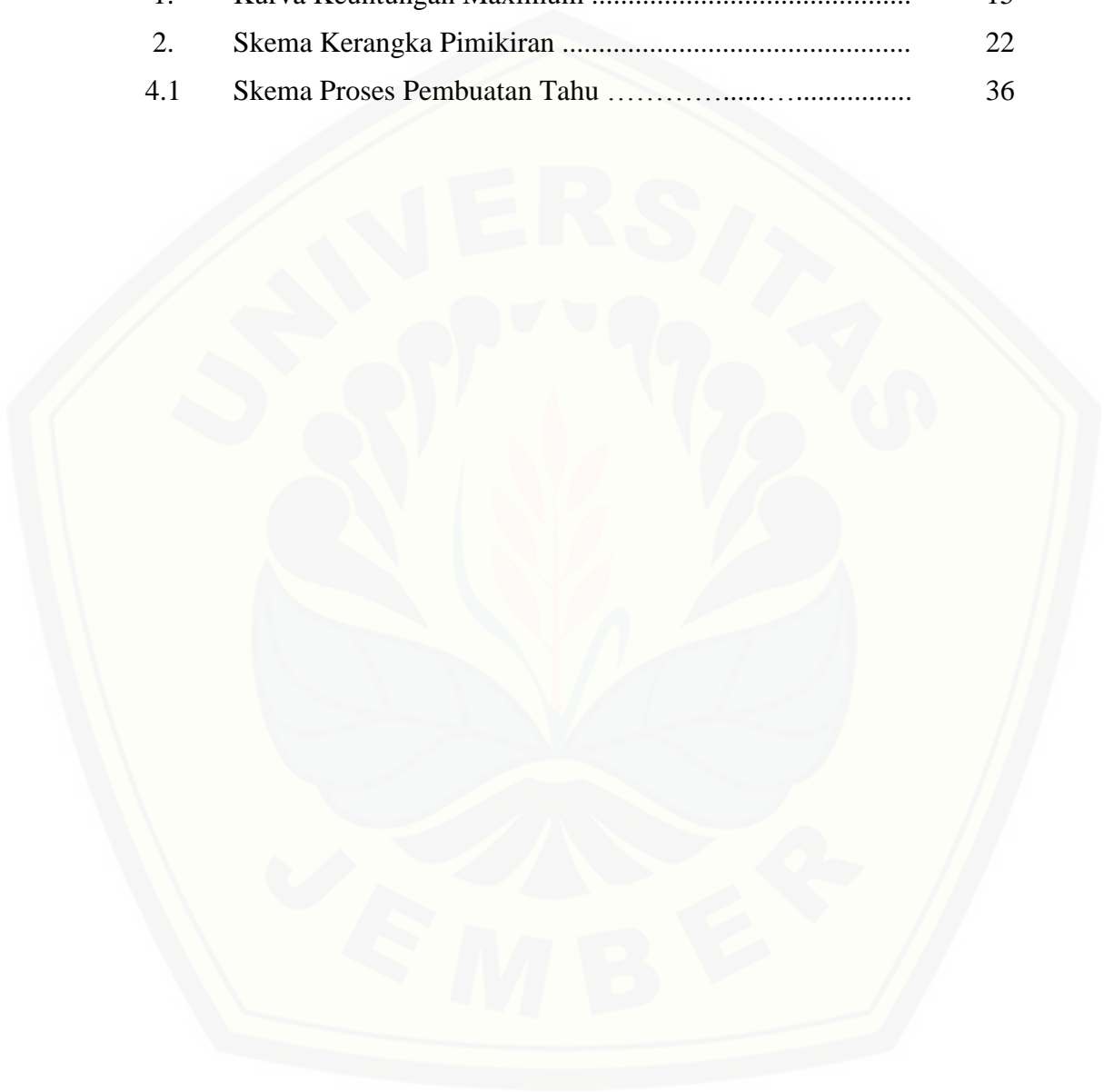
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Pedapatan Agroindustri Tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember	43
5.2 Efisiensi Biaya Produksi Agroindustri Tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember	45
5.3 Kontribusi Pendapatan Agroindustri Tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terhadap Pendapatan Total Keluarga	47
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
6.1 Kesimpulan	51
6.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Hal
1.	Data Penyebaran Agroindustri Tahu Berdasarkan Jumlah Unit Usaha di Kabupaten Jember	3
2.	Data Penyebaran Agroindustri Tahu Berdasarkan Jumlah Unit di kecamatan Ambulu.....	4
4.1	Distribusi Penggunaan Tanah di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	33
4.2	Distribusi Penduduk Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Berdasarkan Mata Pencahariannya.....	34
4.3	Usia pengrajin tahu di Desa Pontang.....	37
4.4	Jumlah anggota keluarga pengrajin tahu di Desa Pontang.....	38
4.5	Pekerjaan Sampingan Pengrajin tahu di Desa Pontang.....	39
4.6	Usia dan Tingkat Pendidikan pengrajin tahu di Desa Pontang	40
4.7	Karakteristik tenaga kerja industri tahu di Desa Pontang.....	41
4.8	Lama usaha Pengrajin tahu di Desa Pontang.....	42
5.1	Pendapatan Rata-rata Agroindustri Tahu Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Hal
1.	Kurva Keuntungan Maximum	15
2.	Skema Kerangka Pimikiran	22
4.1	Skema Proses Pembuatan Tahu	36



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Hal
A	Tabel Identitas Pemilik Agroindustri Tahu.....	55
B	Tabel Identitas Agroindustri Tahu.....	56
C	Tabel Data Biaya Variabel Agroindustri Tahu	58
D	Tabel Data Biaya Tetap Agroinsutri Tahu	60
E	Tabel Produksi Agroindustri Tahu.....	66
F	Tabel Total Penerimaan Agroindutri Tahu	67
G	Tabel Total Biaya Tetap Agroindutri Tahu	68
H	Tabel Total Biaya Variabel Agroindutri Tahu	70
I	Tabel Pendapatan Anggota keluarga Agroindustri Tahu	71
J	Tabel R/C ratio Agroindustri Tahu	72
K	Tabel Total Pendapatan Agroindustri Tahu	73
L	Tabel Kontribusi Pendapatan Agroindustri Tahu.....	74
M	Tabel Nilai Konfersi Produksi	75
L	Kuisisioner	76
M	Dokumentasi	89



**ANALISIS USAHA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA AGROINDUSTRI TAHU
DI DESA PONTANG KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu
Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Jember

DPU : Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS.

DPA : Julian Adam Ridjal, SP.,MP.

Oleh :

Prasetyo Nugroho

NIM : 091510601023

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan penyelamat bagi perekonomian nasional, karena di saat sektor-sektor lain mengalami penurunan, sektor pertanian lah yang mampu meningkatkan pertumbuhannya. Maka dari itulah pembangunan pertanian di Indonesia dianggap sektor terpenting dan harus tetap dipertahankan bahkan terus ditingkatkan pertumbuhannya. Adapun tujuan dari adanya pembangunan pertanian ini antara lain untuk meningkatkan produksi, menambah lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan petani serta sebagai langkah agar kemakmuran di pedesaan dapat tercapai (Bafal, 2009). Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Sebagai negara agraris dengan produksi hasil - hasil pertanian yang beragam, diharapkan dapat menunjang pendapatan nasional. Karena itulah diperlukan sektor industri yang ditopang oleh bidang pertanian yang tangguh (Wiyono,dkk. 2015).

Menurut Soekartawi (2000), Pembangunan agroindustri merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik material maupun spiritual. Hal itu dapat diwujudkan dengan meningkatkan kemampuan bersaing, meningkatkan daya tahan perekonomian daerah, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha serta memanfaatkan keunggulan kompetitif dengan selalu memperhatikan dampaknya bagi stabilitas ekonomi di dsa pontag kecamatan ambulu.

Menurut Yuniasih (2002) agroindustri berperan besar dalam menciptakan kondisi yang saling mendukung antar kekuatan industri maju dengan pertanian tangguh. Kemampuan agroindustri memadukan sektor industri dengan pertanian akan memberikan dampak positif bagi keberhasilan pembangunan baik melalui penciptaan lapangan kerja, perbaikan distribusi pendapatan dan hasil-hasil pembangunan pertanian secara luas. Menurut Wibowo dan Santoso (1991), agroindustri yang diperkirakan dapat mengadaptasikan sifat-sifat positif dari pedesaan adalah agroindustri pangan. Alasan yang dikemukakan adalah

agroindustri pangan relatif terintegrasi dengan usahatani sehingga peranannya terhadap pertumbuhan pendapatan dan ketenagakerjaan sangat tinggi.

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Mendefinisikan agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Meskipun peranan agroindustri sangat penting, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi agroindustri dalam negeri, antara lain: 1) kurang tersedianya bahan baku yang cukup dan kontinue; 2) kurang nyatanya peran agroindustri di perdesaan karena masih berkonsentrasinya agroindustri di perkotaan; 3) kurang konsistennya kebijakan pemerintah terhadap agroindustri; 4) kurangnya fasilitas permodalan (perkreditan) dan walaupun ada prosedurnya amat ketat; 5) keterbatasan pasar; 6) lemahnya infrastruktur; 7) kurangnya perhatian terhadap penelitian dan pengembangan (Soekartawi, 2000).

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten dengan jumlah agroindustri tahu terbesar di Jawa Timur. Hal ini didukung Kabupaten Jember sebagai salah satu sentra kedelai di Jawa Timur. Bahkan tercatat pada tahun 2010, kurang lebih hampir 35% kebutuhan kedelai Kabupaten Jember digunakan sebagai bahan baku agroindustri tahu (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2010). Terdapat 720 agroindustri tahu di Kabupaten Jember, yang berada di 20 kecamatan di Kabupaten Jember. Agroindustri tersebut meliputi agroindustri skala besar hingga skala rumah tangga di Kabupaten Jember. Secara lebih jelas, jumlah agroindustri tahu yang berada di Kabupaten Jember akan dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Penyebaran Agroindustri Tahu Berdasarkan Jumlah Unit Usaha di Kabupaten Jember.

NO	Kecamatan	Jumlah unit Agroindustri
1	Jombang	27
2	Mayang	28
3	Kencong	26
4	Pakusari	39
5	Jelbuk	05
6	Mumbulsari	21
7	Sukowono	20
8	Tempurejo	43
9	Ledokombo	21
10	Patrang	51
11	Sumbersari	20
12	Ambulu	54
13	Rambipuji	92
14	Gemuk mas	55
15	Umbulsari	70
16	Sumber baru	92
17	Ajung	21
18	Wuluhan	04
19	Kalisat	30
20	Kaliwates	23

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2010

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa ada beberapa sentra agroindustri tahu di Kabupaten Jember. Jumlah agroindustri tahu di Kecamatan Ambulu merupakan salah satu dari 5 kecamatan dengan jumlah agroindustri tahu terbanyak setelah Kecamatan Sumberbaru (92 unit), Kecamatan Rambipuji (92 unit), Kecamatan Umbulsari (70 unit) dan Kecamatan Gumukmas (55 unit) sedangkan Kecamatan Ambulu sendiri berjumlah (54 Unit). Wilayah Kecamatan Ambulu merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan produk agroindustri tahu.

Potensi tersebut didasarkan karena agroindustri tahu bukanlah hal baru di wilayah Kecamatan Ambulu. Agroindustri tahu diusahakan sebagian besar turun-temurun dengan menggunakan teknologi sederhana dan memanfaatkan kedelai untuk diolah lebih lanjut menjadi produk yang memiliki harga jual yang relatif tinggi. Kegiatan agroindustri tahu merupakan usaha yang relatif mudah dan tidak memerlukan tingkat pendidikan formal yang tinggi dan keterampilan khusus.

Sebagai salah satu sentra agroindustri tahu di Kabupaten Jember, terdapat 7 Desa di Kecamatan Ambulu yang memiliki agroindustri tahu seperti yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Penyebaran Agroindustri Tahu Berdasarkan Jumlah Unit Usaha di Kecamatan Ambulu

No.	Desa	Jumlah Agroindustri
1	Sumberjo	11
2	Andongsari	14
3	Sabrang	10
4	Ambulu	11
5	Pontang	11
6	Karanganyar	13
7	Tegalsari	4

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2014

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa setiap Desa di Kecamatan Ambulu memiliki jumlah agroindustri yang berbeda-beda. Jumlah agroindustri di Desa Sumberjo berjumlah 11 unit, Desa Andongsari 14 Unit, Desa Sabrang 10 unit, Desa Ambulu 11 unit, Desa Pontang 11 unit, Desa Karanganyar 13 unit, dan di Desa Tegalsari 4 unit. Sampai saat ini agroindustri tahu masih berjalan sebagai mata pencaharian utama yang merupakan mata pencaharian yang sudah turun-temurun dari keluarga pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tersebut juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sebagai usaha yang memiliki sifat potensial dalam menciptakan lapangan kerja dirasakan sangat perlu untuk dikembangkan.

Meskipun demikian, hingga kini sebagian besar agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember memiliki karakteristik tersendiri, yakni dimana sebagian besar produsen tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terdapat pada satu lingkup yang saling berdekatan dalam satu RW. Sehingga hal tersebutlah yang menjadi alasan peneliti berkeinginan untuk mengetahui seberapa besar kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian. Harga

bahan baku yang tidak stabil berpengaruh terhadap pendapatan agroindustri tahu. Sehingga, dengan demikian diperlukan perhitungan mengenai masalah biaya dan keuntungan yang diperolehnya. Para pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember berharap dari hasil produksinya tersebut mampu memperoleh keuntungan yang seoptimal mungkin dengan biaya yang seminimal mungkin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember melalui penelitian dengan judul Analisis Usaha Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Agroindustri Tahu Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian Analisis Usaha Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Agroindustri Tahu Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu?
2. Bagaimana efisiensi biaya agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu?
3. Bagaimana kontribusi pendapatan agroindustri tahu terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pontang Kecamatan Ambulu?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dalam penelitian Analisis Usaha Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Agroindustri Tahu Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui dan mengkaji pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu.

2. Mengetahui dan mengkaji penggunaan efisiensi biaya produksi agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu.
3. Mengetahui dan mempelajari kontribusi pendapatan agroindustri tahu terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pontang Kecamatan Ambulu.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian Analisis Usaha Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Agroindustri Tahu Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sekaligus penulis dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat sebagai bahan informasi dan juga sebagai bahan bacaan untuk dapat dijadikan pedoman dan ilmu pengetahuan.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan acuan untuk mengadopsi kebijakan-kebijakan yang diberikan kepada masyarakat serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan selanjutnya terkhusus untuk para pengusaha agroindustri tahu.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Terdahulu

Menurut Rahmawati (2011) yang menyatakan dalam penelitian yang berjudul Analisis Usaha Agribisnis Industri Tahu Kedelai Rumah Tangga di Kabupaten Jember. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara finansial usaha kecil layak untuk di usahakan. Hal ini dapat diartikan bahwa melalui analisis pendapatan diketahui usaha agribisnis industri tahu kedelai rumah tangga di Kabupaten Jember menguntungkan. Penggunaan biaya agroindustri tahu kedelai menyatakan bahwa usaha agroindustri tahu kedelai rumah tangga di Kabupaten Jember layak dikarenakan penggunaan biayanya tergolong efisien.

Berdasarkan penelitian Wiyono dkk, (2015) yang berjudul Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Industri Rumah Tangga “Wajianto” Di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong menyatakan bahwa hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa penerimaan pada industri rumah tangga “WAJIANTO” lebih besar dari pada biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dengan penerimaan total sebesar Rp. 28.000.000, dan biaya total sebesar Rp. 17.585.213,4. Sehingga industri tersebut memperoleh keuntungan sebesar Rp. 10.414.786,6.

Menurut Budiman dalam Pratomo 2015 yang berjudul Analisis efisiensi, nilai Tambah, Saluran Pemasaran, Serta Strategi Pengembangan Pada Agroindustri Tahu Takwa Di Kota Kediri menyatakan bahwa usaha agroindustri tahu sudah efisien karena R/C Rasio lebih dari satu yaitu sebesar 1,39 berarti bahwa setiap Rp 1,0 biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri tahu memberikan penerimaan sebesar 1,39. Selanjutnya nilai tambah yang diperoleh dari tahu ukuran kecil adalah sebesar Rp 7.607,69/kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output (produksi tahu ukuran kecil) dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya. Rasio nilai tambah tahu ukuran kecil adalah sebesar 51,49 %, yang merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan agroindustri tahu. Sedangkan Rasio nilai tambah tahu ukuran kecil adalah sebesar

43,77%, yang artinya merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan agroindustri tahu.

Penelitian berjudul Analisis Pendapatan dan Kontribusi Pendapatan agroindustri tempe Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Purbalingga yang dilakukan oleh Ningsih, dkk (2012). Mengkaji mengenai pendapatan dan kontribusi pendapatan agroindustri tempe di Kabupaten Purbalingga dengan hasil analisis kontribusi pendapatan agroindustri tempe terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Purbalingga yaitu tinggi dengan nilai kontribusi pendapatan sebesar 89%.

2.2. Tinjauan Pustaka Agroindustri Tahu

2.2.1. Agroindustri

Agroindustri sebagai penggerak pembangunan sektor pertanian diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam sasaran pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional. Agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa bagi negara dan mampu mendorong munculnya industri lain. Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis dan agroindustri pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien, dan fleksibel dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru selain di usahatani pertanian (Soekartawi, 2000).

Karakteristik agroindustri tidak jauh berbeda dengan karakteristik industri pada umumnya. Ketersediaan bahan baku, ukuran, dan kualitas yang merata harus terjamin, serta kesesuaian dengan volume produksi pabrik. Produk harus disesuaikan dengan permintaan pasar dan selera konsumen. Lokasi industri dekat dengan sumber bahan baku dan fasilitas air, listrik dan transportasi. Sementara itu, Ditinjau dari kriteria penyerapan tenaga kerja, maka suatu perusahaan dapat dimasukkan ke dalam salah satu kelompok berikut ini, yaitu:

- a. Industri rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang
- b. Industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang
- c. Industri sedang dengan jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang, serta
- d. Industri besar dengan jumlah tenaga kerja lebih besar atau sama dengan 100 orang.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sub sektor agroindustri didominasi oleh industri rumah tangga dan industri kecil. Industri pedesaan biasanya tidak dapat dipisahkan, karena keduanya menunjukkan hal yang sama. Industri kecil adalah industri yang diusahakan terutama untuk menambah pendapatan keluarga. Jadi yang berbeda dengan industri menengah dan besar yang berada di kota-kota, maka tujuan kebijakan industri kecil bukanlah semata-mata peningkatan *output* sektor industri, akan tetapi juga lagi membantu penciptaan kesempatan kerja, yang sekaligus berarti peningkatan pendapatan penduduk kelompok miskin di pedesaan (Mubyarto, 1997).

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Mendefinisikan agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Meskipun peranan agroindustri sangat penting, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi agroindustri dalam negeri, antara lain: 1) kurang tersedianya bahan baku yang cukup dan kontinue; 2) kurang nyatanya peran agroindustri di pedesaan karena masih berkonsentrasinya agroindustri di perkotaan; 3) kurang konsistennya kebijakan pemerintah terhadap agroindustri; 4) kurangnya fasilitas permodalan (perkreditan) dan walaupun ada prosedurnya amat ketat;

5) keterbatasan pasar; 6) lemahnya infrastruktur; 7) kurangnya perhatian terhadap penelitian dan pengembangan (Soekartawi, 2000).

Menurut Soetriono (2006) agroindustri sebagai motor penggerak pembangunan sektor pertanian diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan nasional, baik dalam susunan pertumbuhan, pemerataan maupun stabilitas. Banyak harapan yang telah ditumpukan pada agroindustri, namun harapan besar tersebut tentunya lebih melekat pada potensi yang ada. Untuk mengubahnya menjadi kenyataan harus dikaji lebih lanjut apakah agroindustri yang akan dikembangkan dapat menjalankan peranannya.

2.2.2. Agroindustri Tahu

Tahu merupakan makanan yang banyak diminati oleh masyarakat karena selain rasanya yang enak, tahu memiliki kandungan protein yang baik untuk dikonsumsi serta harga tahu relatif murah sehingga berbagai lapisan masyarakat mampu untuk membeli tahu. Tahu mudah didapatkan di berbagai tempat mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern bahkan di sekitar lingkungan masyarakat tinggal banyak dijualbelikan tahu.

Tahu merupakan bahan makanan yang cukup digemari karena murah dan bergizi. Tahu merupakan produk koagulasi protein kedelai. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh varietas yang digunakan, proses pemeraman (heating process), tipe bahan koagulasi, serta tekanan dan suhu koagulasi. Tahu mengandung protein antara 6 – 9 persen dengan kadar air 84 – 88 persen. Tahu dapat dibuat bermacam-macam produk turunan, antara lain tahu goring, tahu isi, stick tahu, tahu burger, dan sebagainya. Kualitas kedelai sebagai bahan baku tidak terlalu ditekankan, yang terpenting tersedia secara kontinue. Namun demikian, kedelai impor lebih disukai karena bentuknya seragam dan tidak tercampur dengan kotoran, sedangkan biji kedelai lokal mempunyai bentuk, warna dan ukuran yang tidak seragam (Adisarwanto, 2002).

2.2.3. Alat Dan Bahan Pembuatan Tahu

Proses pengolahan tahu relative mudah, dimulai dengan pembuatan sari kedelai yang kemudian digumpalkan dan dicetak menggunakan alat pencetak tahu. Agar tahu yang dihasilkan terhindar dari rasa asam, proses pembuatan harus dilakukan secara bersih dan higienis. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan tahu.

A. Alat

Beberapa alat yang digunakan dan dibutuhkan dalam pembuatan tahu adalah sebagai berikut:

1. Ember Besar

Ember besar digunakan untuk menuci biji kedelai dan menumpang bubur kedelai. Pilih ember yang bermulut lebar untuk memudahkan proses pembuatan tahu.

2. Alat Penggiling Kedelai

Alat penggiling kedelai bermacam-macam, di antaranya alat penggiling batu, blander, dan mesing penggiling kedelai diesel. Untuk produksi skala kecil, gunakan alat penggiling batu atau blender. Smentaraitu, untuk skala yang lebih besar gunakan mesin penggiling diesel yang lebih praktis dan ekonomis.

3. Kompor dan Panci

Kompor dan panci sangat penting dalam proses pembuatan tahu, khususnya untuk merebus bubur kedelai. perebusan bubur kedelai berfungsi untuk menghilangkan aroma langu yang biasanya dihasilkan kedelai.

4. Kain Saring

Kain saring digunakan untuk menyaring bubur kedelai sehingga diperoleh sari kedelai yang hendak diendapkan atau digumpalkan. Kain saring sebaiknya berupa kain polos putih dari jenis blacu ata tetoron.

5. Alat Cetak Tahu

Alat cetak tahu digunakn untuk mengepres gumpalan protein menjadi lebih padat. Biasanya alat ini terbuat dari kayu berbentuk persegi

dengan pengepresan dari kayu atau batu. Ukuran alat cetak ini beragam sesuai dengan kebutuhan.

6. Tampah

Tampah digunakan untuk meletakkan tahu yang telah dipres agar airnya lebih banyak yang menetes. Setelah itu, tahu dipotong kecil-kecil sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.

7. Rak Kayu atau Bambu

Tampah yang berisi tahu diletakkan di rak kayu atau bambu untuk diangin-anginkan sehingga agak kering sebelum dipotong. Rak kayu atau bambu biasanya dibuat bertingkat-tingkat agar memuat lebih banyak.

B. Bahan

Bahan yang digunakan untuk membuat tahu tidak terlalu banyak, diantaranya kedelai, bahan penggumpal (air biang, CaSO_4 , atau asam cuka), dan air.

1. Kedelai

Kedelai merupakan bahan utama pembuatan tahu. Dalam pembuatan tahu ini, kedelai akan diekstraksi sarinya selanjutnya digumpalkan proteinnya.

2. Bahan Penggumpal

Bahan penggumpal digunakan untuk mengendapkan atau menggumpalkan protein sari kedelai. Bahan penggumpal yang biasa digunakan di antaranya batu tahu atau kalsium sulfat (CaSO_4) dan asam cuka,

3. Air

Air berperan sangat penting dalam pembuatan tahu, air digunakan untuk mencuci, merendam dan merebus kedelai, sampai untuk membuat sari kedelai. Air yang digunakan hendaknya berupa air bersih. Hal ini dikarenakan air yang mengandung kaporit kurang baik untuk menghasilkan tahu yang berkualitas baik.

2.2.4. Cara Pembuatan Tahu

Pembuatan tahu cukup mudah, tetapi harus memperhatikan keersihan bahan baku dan proses. Bahan baku dan prosres yang kurang bersih akan menyebabkan tahu tidak tahan lama dan cepat masam. Proses pembuatan tahu memakan waktu yang panjang mulai dari kedelai sampai menjadi sebuah tahu yang siap jual. Proses pembuatan tahu adalah sebagai berikut.

1. Memilih biji kedelai yang baik. Hal tersebut bertujuan agar sari yang dihasilkan baik dan menghasilkan produk tahu yang maksimal.
2. Mencuci serta merendam kedelai didalam air selama kurang lebih 4-6 jam tergantung tingkat kekeringan kedelai. Proses ini dilakukan berkali-kali agar kedelai benar-benar bersih dan dan menjadi lunak sehingga menjadi mudah untuk dijadikan bubur.
3. Setelah direndam, kemudian kedelai digiling dengan menggunakan mesin penggiling atau selep agar kedelai berubah menjadi bubur.
4. Masak bubur kedelai diatas tungku atau kompor, aduk secara terus menerus agar tidak hangus dan matang secara merata. Proses ini dilakukan hingga adonan mendidih dan matang merata.
5. Saring adonan yang telah matang tadi dengan kain saringan untuk memisahkan antar sari kedelai dengan ampas kedelai. Ampas sudah tidak digunakan lagi oleh pihak produsen, sehingga akan diambil oleh pengelola peternakan untuk digunakan sebagai pakan hewan ternaknya.
6. Setelah sari kedelai terpisah dari ampas, maka proses selanjutnya adalah memasukkan cuka sebanyak kurang lebih setengah cangkir kecil, hal tersebut bertujuan agar tercipta endapan dari sari kedelai yang nantinya akan menjadi produk tahu, proses ini nantinya akan memecah sari kedelai menjadi air dan endaoan yang akan digunakan untuk membuat tahu.
7. Pisahkan antara air dengan endapan tersebut, kemudian masukkan endapan sari kedelai tersebut kedalam cetakan tahu, taruh pemberat diatas cetakan tahu untuk mengurangi kandungan air dan endapan tersebut menjadi produk tahu yang padat.

2.3. Tinjauan Teori

2.3.1. Teori Pendapatan

Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan yang diterima dari suatu kegiatan usahanya. Analisis pendapatan juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan pengusaha dalam kegiatan usaha yang dilakukannya. Pendapatan atau dapat juga disebut keuntungan, merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= (P \cdot Q) - (TVC + TFC)\end{aligned}$$

Keterangan:

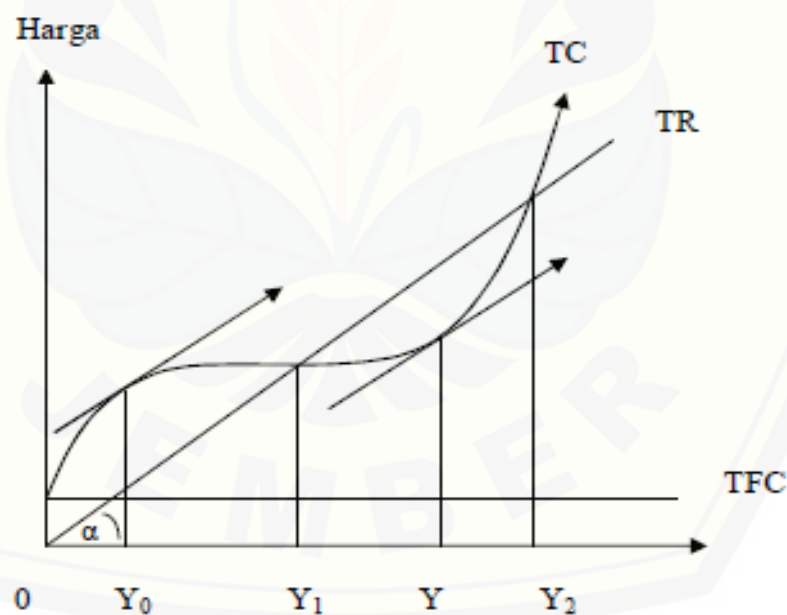
π	=	pendapatan (Rp)
TR	=	total penerimaan (Rp)
TC	=	total biaya produksi (Rp)
P	=	harga per satuan (Rp)
Q	=	jumlah produksi (kg)
TVC	=	total biaya variabel (Rp)
TFC	=	total biaya tetap (Rp)

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi. Biaya produksi biasanya diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu; (a) biaya tetap (*fixed cost*), dan (b) biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan, walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit. Jadi biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Contoh biaya tetap adalah biaya pemeliharaan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Biaya pemeliharaan alat ini tetap dikeluarkan meskipun produksi yang dihasilkan sedikit.

Sedangkan yang dimaksud dengan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Contohnya biaya untuk sarana produksi. Apabila menginginkan produksi yang tinggi, maka jumlah bahan baku yang digunakan juga perlu ditambah. Jadi besarnya biaya variabel

tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Kholmi dan Yuningsih, 2002).

Apabila besarnya biaya tetap ini tidak dapat dihitung dengan rumus, maka sekaligus ditetapkan nilainya saja misalnya pajak. Pajak biasanya langsung ditetapkan berapa besarnya yang harus dibayar. Besarnya pajak ini tidak ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biasanya pembayaran pajak ditentukan berdasarkan kurun waktu tertentu, misalnya setiap tahun. Kadang-kadang biaya tetap ini berubah atau diperlakukan sebagai biaya variabel apabila angka penyusutan (alat-alat pertanian misalnya) dihitung. Oleh karena itu, total biaya adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 1995). Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, sehingga dapat diformulasikan dalam fungsi produksi. Kurva hubungan biaya tetap dan biaya variabel diperlihatkan pada gambar 1.



Sumber : *Ekonomi Mikro*, Yuli Hariyati, 2007.

Gambar 1. Kurva Keuntungan maksimum

Keterangan:

TR = penerimaan

TC = total cost

TFC = total fixed cost

Kurva FC atau TFC mendatar menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya tetap total (TFC) yaitu biaya yang secara total tetap pada waktu tertentu (jangka pendek) selama perusahaan masih belum dalam keadaan full kapasitas dan biaya per unitnya berubah-ubah secara proporsional dengan volume produksi atau penjualan. Kurva TR merupakan garis lurus miring yang bersudut positif dengan sumbu horizontal. Jika pengusaha menjalankan usahanya dengan kapasitas produksi sebesar Y_0 satuan, maka pengusaha tersebut akan menderita kerugian maksimum, karena pada tingkat produksi sebesar Y_0 itu kurva TC berada di atas kurva TR dengan jarak terjauh. Jika kapasitas produksi yang dijalankan pengusaha tersebut sebesar antara 0 dengan Y_1 atau lebih besar Y_2 , pengusaha tersebut akan menderita kerugian, karena kurva TC berada di atas kurva TR. Selanjutnya bila kapasitas yang dijalankan oleh pengusaha tersebut persis sebesar Y_1 atau sebesar Y_2 maka perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian lagi, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Kalau pengusaha tersebut menjalankan usahanya dengan kapasitas produksi sebesar kapasitas Y produk, keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha tersebut adalah maksimum, karena pada tingkat tersebut, kurva TC berada dibawah kurva TR yang mempunyai jarak terjauh. Jika perusahaan tersebut dijalankan dengan kapasitas produksi antara Y_1 dengan Y atau antara Y dengan Y_2 , perusahaan tersebut masih beruntung karena kurva TC tetap masih berada di bawah kurva TR (Hariyati, 2007).

2.3.2. Teori Efisiensi Biaya

Efisiensi merupakan upaya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber-sumber seminimal mungkin. Efisiensi dalam praktek selalu dikaitkan dengan perbandingan biaya (korbanan) dengan output atau hasil (Hernanto, 1996). Prinsip optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi pada prinsipnya adalah

bagaimana menggunakan faktor-faktor produksi seefisien mungkin. Efisiensi dalam penggunaan faktor produksi digolongkan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu; (a) efisiensi teknis, (b) efisiensi harga (alokatif), dan (c) efisiensi ekonomi. Penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis apabila faktor produksi yang digunakan dapat menghasilkan produksi yang maksimum. Efisiensi harga (alokatif) tercapai apabila nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan. Efisiensi ekonomi terjadi apabila usaha yang dilakukan mencapai efisiensi teknis sekaligus efisiensi harga Soekartawi (1993).

Efisiensi biaya produksi dapat diukur dengan analisis R/C ratio yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Nilai R/C ratio ini menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi. Tingginya nilai R/C ratio disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga komoditas yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan petani sebagai pengusaha. Nilai R/C ratio ini sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing petani. Nilai R/C ratio lebih besar dari satu berarti dalam berbagai skala usaha layak diusahakan atau dengan kata lain usaha tersebut secara ekonomis efisien dan layak dikembangkan. Secara matematis analisis R/C ratio dapat diformulasikan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\begin{aligned} a &= R/C \\ \text{dimana: } R &= P_y \cdot Y \\ C &= FC + VC \\ \text{maka: } a &= ((P_y \cdot Y) / (FC + VC)) \end{aligned}$$

Keterangan:

- a = efisiensi biaya
- R = penerimaan
- C = biaya
- P_y = harga output
- Y = output

FC = biaya tetap

VC = biaya variable

2.3.3. Kontribusi Pendapatan

Bentuk penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usahatani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan tunai dari total penerimaan termasuk natura dapat digunakan untuk perbandingan keberhasilan petani satu terhadap yang lainnya. Pernyataan ini pada umumnya benar jika kita membandingkan perbedaan antar masyarakat ekonomi. Tidak demikian bila kita mencoba menerapkan perbandingan tersebut pada masyarakat yang tradisional. Pernyataan tersebut *invalid* dan tidak sepenuhnya benar. Masyarakat yang tradisional menganggap bahwa penerimaan tunai hanya merupakan sebagian kecil saja sedangkan yang terbesar berupa penerimaan dalam bentuk natura yang dikonsumsi oleh keluarga (Hernanto, 1996). Beberapa ukuran pendapatan yang kita kenal antara lain:

- a. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*),
Pendapatan ini diperhitungkan dari penerimaan dari penjualan hasil (A). Penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga (B) = (A + B = C) ditambah dengan kenaikan nilai inventaris (D) menjadi C + D = E dikurangi dengan pengeluaran tunai (F) dikurangi pengeluaran yang diperhitungkan (G) termasuk bunga modal. Ringkasnya $A + B + D - F - G = E - G = \text{pendapatan kerja petani} = H$.
- b. Penghasilan kerja petani (*operator's farm labor earning = J*).
Diperoleh dari $H + B + J$ (B) ini misalnya tanaman dan hasilnya yang dikonsumsi keluarga merupakan penerimaan tidak tunai.
- c. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor earning = L*).
Diperoleh dari : $J + \text{nilai tenaga kerja keluarga (K)} = L$. Ukuran terbaik kalau usahatani dikerjakan oleh petani dan keluarganya.
- d. Pendapatan keluarga (*family income = Z*).
Cara untuk memperolehnya yaitu dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

Tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap penggunaan dalam rumah tangga. Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi biasanya lebih banyak menggunakan pendapatannya diluar keperluan keluarga, dengan kata lain pendapatan seseorang yang tinggi memungkinkan digunakan untuk keperluan lain-lain yang sifatnya sebagai pelengkap kebutuhan saja. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pendapatan rendah biasanya persentase penggunaan pendapatan untuk keperluan keluarga merupakan keperluan paling utama diantara keperluan yang lainnya (Arif, 1999).

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai upaya yang memberikan dampak masukan sumberdaya baik berupa benda maupun berupa uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Sumbangan usaha terhadap pendapatan dapat diketahui dengan menggunakan formulasi persentase (Hasib, 2004).

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Z = % kontribusi pendapatan agroindustri tahu terhadap pendapatan total keluarga pengusaha agroindustri tahu.

A = pendapatan agroindustri tahu (Rp/tahun)

B = pendapatan total keluarga agroindustri tahu (Rp/tahun)

2.4. Kerangka Pemikiran

Agroindustri berperan besar dalam menciptakan kondisi yang saling mendukung antar kekuatan industri maju dengan pertanian tangguh. Kemampuan agroindustri memadukan sektor industri dengan pertanian akan memberikan dampak positif bagi keberhasilan pembangunan baik melalui penciptaan lapangan kerja, perbaikan distribusi pendapatan dan hasil-hasil pembangunan pertanian secara luas. agroindustri yang diperkirakan dapat mengadaptasikan sifat-sifat

positif dari pedesaan adalah agroindustri pangan. Alasan yang dikemukakan adalah agroindustri pangan relatif terintegrasi dengan usahatani sehingga peranannya terhadap pertumbuhan pendapatan dan ketenagakerjaan sangat tinggi.

Tahu merupakan makanan yang banyak diminati oleh masyarakat karena selain rasanya yang enak, tahu memiliki kandungan protein yang baik untuk dikonsumsi serta harga tahu relatif murah sehingga berbagai lapisan masyarakat mampu untuk membeli tahu. Tahu mudah didapatkan di berbagai tempat mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern bahkan di sekitar lingkungan masyarakat tinggal banyak dijualbelikan tahu.

Wilayah Kecamatan Ambulu merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan produk agribisnis tahu. Jumlah agroindustri tahu di Kecamatan Ambulu merupakan salah satu dari 5 kecamatan dengan jumlah agroindustri tahu terbanyak setelah Kecamatan Sumberbaru (92 unit), Kecamatan Rambipuji (92 unit), Kecamatan Umbulsari (70 unit) dan Kecamatan Gumukmas (55 unit) sedangkan Kecamatan Ambulu sendiri berjumlah (54 Unit). Potensi tersebut didasarkan karena agroindustri tahu bukanlah hal baru di wilayah Kecamatan Ambulu. Agroindustri tahu diusahakan sebagian besar turun-temurun dengan menggunakan teknologi sederhana dan memanfaatkan kedelai untuk diolah lebih lanjut menjadi produk yang memiliki harga jual yang relatif tinggi.

Agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember diharapkan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi peningkatan dan kesejahteraan pengusaha tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Sampai saat ini agroindustri tahu masih berjalan sebagai mata pencaharian utama pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penelitian ini selanjutnya ingin mengetahui besarnya tingkat pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember perlu untuk diketahui. Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan yang diterima dari suatu kegiatan usahanya. Analisis pendapatan juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan pengusaha dalam kegiatan usaha yang dilakukannya.

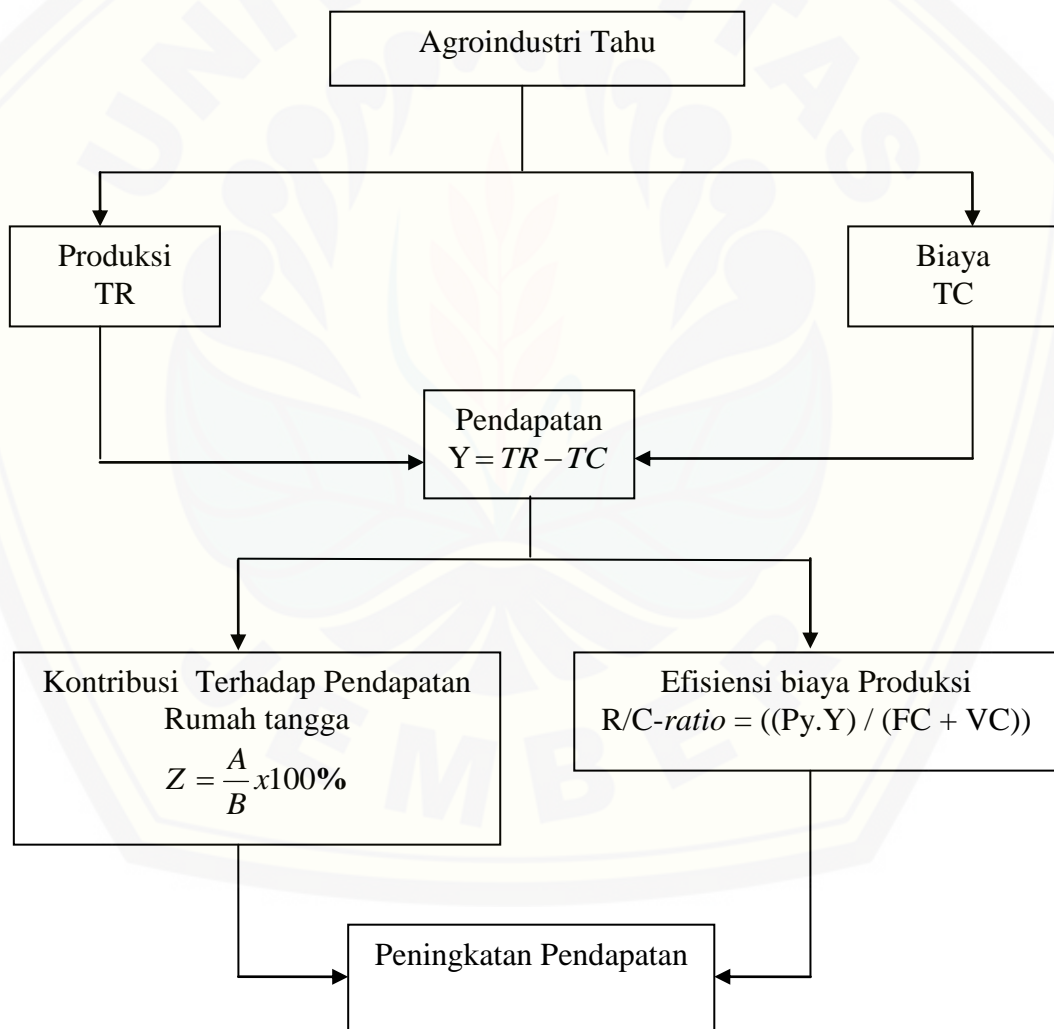
Proses produksi dilaksanakan secara efisien untuk menghasilkan output efisien merupakan ukuran yang menunjukkan bagaimana sebaiknya sumberdaya ekonomi digunakan dalam agroindustri tahu Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Sarana produksi tahu yang mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi adalah bahan baku kedelai yang harganya tidak stabil. Oleh karena itu produsen harus memiliki ketrampilan untuk menekan biaya produksi dari bahan baku sehingga dapat meningkatkan efisiensi sarana produksi atau biaya produksi.

Biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Biaya produksi yang besar memang bisa menghasilkan produksi yang besar pula, namun bila penggunaan berlebihan maka akan mengurangi pendapatan, oleh sebab itu perlu diketahui tingkat efisiensi biaya agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Efisiensi biaya dapat diukur dengan menggunakan R/C ratio. R/C ratio ini membandingkan antara biaya total yang digunakan dalam suatu proses produksi dengan total permintaan dari proses produksi tersebut. Biaya total yang dihitung meliputi biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost).

Sampai saat ini agroindustri tahu masih berjalan sebagai mata pencaharian utama yang merupakan mata pencaharian yang sudah turun-temurun dari keluarga pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tersebut juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pendapatan rumah tangga. Pendapatan atau penghasilan rumah tangga adalah aliran uang jasa dan kepuasan yang diperoleh di bawah penguasaan keluarga untuk digunakan dalam memuaskan dan memenuhi kebutuhannya. Sumber pendapatan rumah tangga dapat berasal lebih dari satu macam sumber pendapatan. Sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi anggota rumah tangga yang melakukan lebih dari satu jenis kegiatan yang berbeda satu sama lain. Pendapatan itu sendiri diperoleh sebagai hasil kerja atau jasa, dan sumbangan dari pihak lain dari berbagai sumber pendapatan yang ada, maka dapat digolongkan

sebagai sumber pendapatan utama dan sumberpendapatan tambahan berdasarkan besarnya pendapatan.

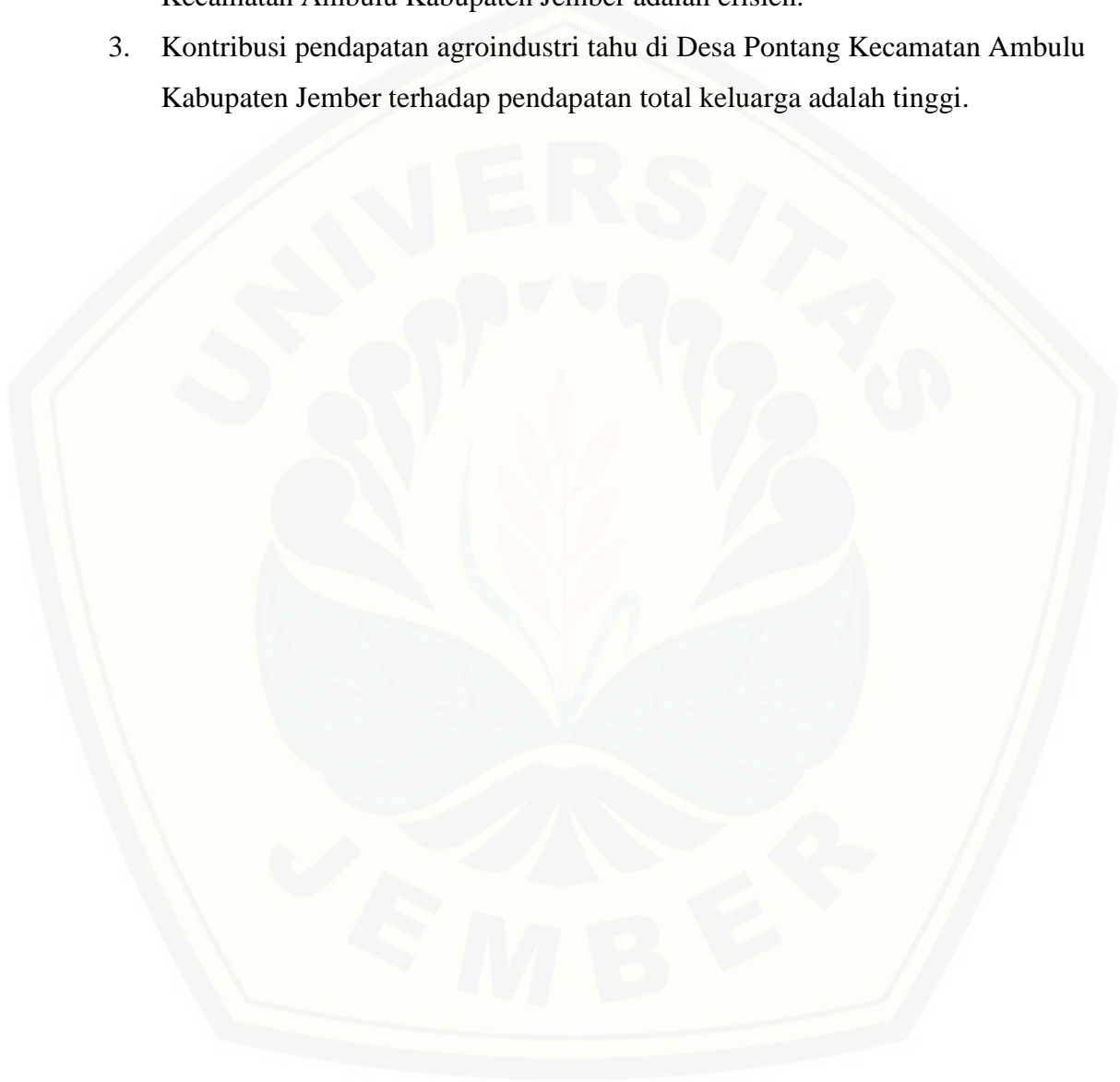
Cara untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan agroindustri tahu Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terhadap pendapatan rumah tangga pengusaha agroindustri tahu Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yaitu dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber. Secara singkat alur kerangka penelitian Kontribusi Pendapatan Agroindustri Tahu terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember menguntungkan pengusaha tahu.
2. Penggunaan biaya produksi pada usahatani agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah efisien.
3. Kontribusi pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terhadap pendapatan total keluarga adalah tinggi.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian didasarkan pada metode disengaja (*Purposive Methode*). Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu wilayah agroindustri tahu terbesar di Kabupaten Jember, khususnya di Kecamatan Ambulu (lihat tabel 1 dan 2). Desa Pontang memiliki potensi pengembangan yang cukup signifikan, potensi tersebut didasarkan karena agroindustri tahu bukanlah hal baru di Desa Pontang Kecamatan Ambulu. Agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu diusahakan sebagian besar turun-temurun dengan menggunakan teknologi sederhana dan memanfaatkan kedelai untuk diolah lebih lanjut menjadi produk yang memiliki harga jual yang relatif tinggi. Penyebaran usahatani agroindustri tahu di Desa Pontang kecamatan ambulu tergolong mengelompok, dimana terdapat sejumlah agroindustri tahu yang terletak di satu lingkup RW dengan skala usaha kecil, sedang dan besar. Peneliti tergerak dikarenakan terdapat hal yang menarik dari tempat penelitian yakni di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dimana sekelompok pengusaha tahu tersebut masih memiliki hubungan keluarga yakni keturunan dan sanak saudara. Sehingga peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi dan seberapa besar tingkat pendapatan dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga agroindustri tahu di desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Sampai saat ini agroindustri tahu masih berjalan sebagai mata pencaharian utama yang merupakan mata pencaharian yang sudah turun-temurun dari keluarga pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dan metode analitik. Metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Secara harfiah, metode deskriptif adalah metode yang membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berkala. Metode analitik merupakan metode yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nazir, 2011).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi riil dan karakteristik agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Selain itu metode deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan hasil analisis secara sistematis dari setiap rumusan masalah. Metode analitik digunakan untuk menjelaskan atau mengkaji permasalahan dari setiap rumusan masalah.

3.3. Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling atau sampling jenuh. Sampling dikatakan jenuh (tuntas) bila seluruh populasi dijadikan sampel (Nasution, 2004). Pengambilan contoh yang digunakan untuk penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *total sampling* dan populasi. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono, 2007). Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiono (2007), jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu. Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah semua pengusaha (pemilik usaha) agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sejumlah 11 pengusaha tahu (pemilik usaha tahu) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2014).

3.4. Metode Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini sebagian besar dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, sehingga diperoleh data primer dan ditunjang dengan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah ditetapkan. Data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah ditentukan. Data tersebut berupa data produksi tahu, harga tahu, skala produksi, tingkat pendapatan, biaya produksi, pendapatan rumah tangga.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur maupun instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan berasal dari pustaka, penelitian ilmiah terdahulu, dokumen dan data statistik.

3.5. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pertama adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Hipotesis pada rumusan masalah pertama adalah bahwa agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember menguntungkan. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis pertama tentang pendapatan yang diperoleh agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember digunakan analisis pendapatan (Soekartawi, 1995):

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y = Pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Rp)

TR = Total penerimaan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Rp)

TC = Total biaya agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Rp)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. $TR > TC$, maka agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember menguntungkan.
- b. $TR < TC$, maka agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember rugi.
- c. $TR = TC$, maka agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember mengalami impas (*break event point*).

Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis terhadap masing-masing agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Sehingga didapatkan nilai pendapatan agroindustri tahu pada masing-masing agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Selanjutnya dilakukan perhitungan secara rata-rata dari masing-masing total penerimaan dan total biaya dari agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Metode perhitungan dan analisisnya dilakukan dengan cara yang sama. Sehingga didapatkan nilai pendapatan rata-rata agroindustri tahu pada masing-masing agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Untuk menguji hipotesis kedua adalah untuk mengetahui efisiensi biaya agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Hipotesis pada rumusan masalah kedua adalah bahwa penggunaan biaya produksi pada agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah efisien. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis kedua tentang efisiensi biaya pada agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember digunakan metode analisis (Soekartawi, 1995):

R/C-ratio

dimana: $R = P_y \cdot Y$

$C = FC + VC$

maka: $R/C = ((P_y \cdot Y) / (FC + VC))$

Keterangan:

R/C-ratio = Efisiensi biaya agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

TR = Penerimaan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

C = Biaya agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

P_y = Harga output agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Y = Output agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

FC = Biaya tetap agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

VC = Biaya variable agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- $R/C \text{ ratio} \leq 1$, maka penggunaan biaya produksi pada agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah tidak efisien.
- $R/C \text{ ratio} > 1$, maka penggunaan biaya produksi pada agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah efisien.

Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis terhadap masing-masing agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Sehingga didapatkan nilai efisiensi biaya agroindustri tahu pada masing-masing agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Selanjutnya dilakukan perhitungan secara rata-rata dari masing-masing penerimaan dan biaya dari agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu

Kabupaten Jember. Metode perhitungan dan analisisnya dilakukan dengan cara yang sama. Sehingga didapatkan efisiensi biaya rata-rata agroindustri tahu pada masing-masing agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Untuk menguji hipotesis ketiga adalah untuk mengetahui kontribusi pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terhadap pendapatan total keluarga pemilik usaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Hipotesis pada rumusan masalah ketiga adalah bahwa kontribusi pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah tinggi terhadap pendapatan total rumah tangga pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis ketiga tentang kontribusi pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terhadap pendapatan total rumah tangga digunakan prosentase kontribusi dengan formulasi sebagai berikut (Hasib, 2004):

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

Z = persen kontribusi pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terhadap pendapatan total keluarga pemilik usaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

A = pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Rp/tahun)

B = pendapatan total rumahtangga pemilik usaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Rp/tahun)

Menurut Kumala (2011), kriteria pengambilan keputusan:

- a. $Z \leq 33,3\%$ maka kontribusi pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah rendah terhadap pendapatan

total rumahtangga pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

- b. $33,4\% < Z \leq 66,6$ maka kontribusi pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sedang terhadap pendapatan total rumahtangga pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
- c. $Z > 66,7\%$ maka kontribusi pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah tinggi terhadap pendapatan total rumahtangga pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis terhadap masing-masing agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Sehingga didapatkan nilai kontribusi pendapatan agroindustri tahu pada masing-masing agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terhadap pendapatan total rumah tanggapengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Selanjutnya dilakukan perhitungan secara rata-rata dari masing-masing total penerimaan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dan total pendapatan keluarga agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Metode perhitungan dan analisisnya dilakukan dengan cara yang sama. Sehingga didapatkan nilai kontribusi pendapatan rata-rata agroindustri tahu pada masing-masing agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

3.6. Terminologi

1. Agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.adalah suatu kegiatan industri pengolahan yang memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku untuk diolah sedemikian rupa menjadi tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. Pengusaha tahu adalah seseorang yang menyelenggarakan kegiatan agroindustri tahu.

3. Nilai produk adalah nilai penjualan hasil produksi tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
5. Biaya tetap adalah biaya yang konstan besarnya dan tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan dinyatakan dalam satuan rupiah pada agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
6. Biaya variabel adalah biaya yang secara total selalu mengalami perubahan, dimana perubahan yang terjadi berbanding lurus dengan perubahan jumlah produksi yang dihasilkan dan dinyatakan dalam satuan rupiah pada agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
7. Pendapatan adalah hasil bersih penjualan tahu agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang dihasilkan per Kg bahan baku dikurangi dengan biaya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
8. Penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh dari harga jual tahu pada agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dikalikan dengan jumlah produksi belum dikurangi biaya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
9. Harga jual adalah nilai hasil produksi yang diterima pengusaha tahu sebagai ganti produk yang dipasarkan dan dinyatakan dalam satuan rupiah pada agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
10. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku kedelai dan dinyatakan dalam satuan rupiah pada agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
11. Biaya penyusutan adalah nilai penyusutan dari peralatan yang digunakan untuk melakukan produksi tahu dan dinyatakan dalam satuan rupiah oleh agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

12. Biaya penunjang adalah biaya yang digunakan untuk pembelian bahan-bahan penunjang (ragi dan plastik) yang dinyatakan dalam rupiah oleh agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
13. Biaya bahan bakar adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan bakar yang dinyatakan dalam rupiah oleh agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
14. Produksi adalah hasil total tahu yang diperoleh agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan membagi total penerimaan yang diperoleh dengan harga jual untuk tiap potongnya dan dinyatakan dalam satuan potong.
15. Tenaga kerja adalah keseluruhan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember selama satu periode produksi yang dilakukan dan dinyatakan dalam satuan HKP.
16. Proses produksi dilakukan setiap hari untuk setiap bulannya dengan asumsi bahwa 1 bulan setara dengan 30 hari oleh agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
17. Setiap potongan tahu agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember diasumsikan mempunyai ukuran yang sama karena harga jual untuk tiap potongan tahu adalah sama.
18. Pendapatan anggota keluarga lain adalah total pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember itu sendiri (istri, anak, saudara, dan lain-lain) yang hidup bersama (ditunjukkan dalam satu Kartu Keluarga) selama satu tahun (Rp).
19. Pendapatan total keluarga adalah penghasilan bersih pengusaha tahu ditambah dengan pendapatan rumah tangga (dalam satu Kartu Keluarga) yang berasal dari luar kegiatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dan pendapatan dari anggota keluarga yang lain (Rp).

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pendapatan Agroindustri Tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Analisis pertama mengkaji tingkat pendapatan Agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Pendapatan suatu usaha merupakan selisih antara pendapatan dan semua biaya. Sehingga, dalam hal ini tingkat pendapatan adalah hasil bersih penjualan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang dihasilkan per kg bahan baku dikurangi dengan biaya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif dan analitik, dengan menggunakan data primer yang didapatkan dari seluruh agroindustri tahu yang ada di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Data primer tersebut dikumpulkan pada bulan Mei - Juni tahun 2016. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis pendapatan. Adapun data tingkat pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember di tampilkan dalam tabel 5.1

Tabel 5.1 Pendapatan Rata-rata Agroindustri Tahu Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Penerimaan (Rp)	Total Biaya		Pendapatan (Rp)	Pendapatan perbulan (Rp)
	Biaya Tetap (Rp)	Biaya variabel (Rp)		
439.827,97	7.905,08	321.136,36	110.786,53	3.323.595,99

Sumber : Lampiran K (diolah)

Berdasarkan tabel 5.1, menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan (TR) yang diperoleh setiap setiap pengrajin agroindustri tahu adalah sebesar Rp. 439.827,97/bulan. Jumlah penerimaan ini merupakan penerimaan kotor yang diterima setiap pengrajin agroindustri tahu sebelu dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap pengrajin agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penghitungan total penerimaan (TR) ini menggunakan nilai produktivitas dengan satuan Rp/hari karena dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai besarnya produksi per harinya untuk masing-masing pengrajin, sehingga nanti dapat

diketahui apakah pendapatan yang diperoleh pengrajin tahu dalam setiap produksi adalah menguntungkan atau merugikan atau impas. Untuk jumlah biaya dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya (TC) yang dikeluarkan setiap pengrajin dalam memproduksi tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 329.041,44. Total biaya (TC) ini terdiri dari total biaya variabel (TVC) sebesar Rp 321.136,36 dan total biaya tetap (TFC) sebesar Rp 7.905,08.

Berdasarkan tabel 5.1, besarnya pendapatan rata-rata yang diterima oleh setiap pengrajin agroindustri tahu dalam memproduksi tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 110.786,53/hari. Keuntungan yang diterima oleh setiap pengrajin agroindustri tahu sebesar Rp 3.323.595,99/bulan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa $TR > TC$, sehingga dapat dikatakan bahwa Agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah menguntungkan.

Komponen biaya variabel terkecil adalah biaya untuk bahan penggumpal. Bahan penggumpal hanya diperlukan dalam jumlah yang sedikit. Jika bahan penggumpal terlalu banyak dapat membuat sari kedelai menjadi mengeras dan gagal menjadi tahu. Sementara, komponen biaya variabel terbesar pada usaha tahu adalah biaya untuk bahan baku utama. Biaya bahan baku kedelai mencapai Rp 242.363,64/produksi. Besar kecilnya biaya kedelai ditentukan oleh besar kecilnya rata-rata penggunaan kedelai untuk sekali produksi tahu. Harga bahan baku utama yaitu kedelai rata-rata yaitu Rp 6.200/kg. Harga tersebut masih sering berfluktuatif. Harga bahan baku kedelai yang tidak stabil membuat para pengrajin tahu kebingungan dalam menentukan harga tahu yang akan dijual. Hal ini dikarenakan harga kedelai impor yang digunakan oleh para pengrajin tahu mengikuti dolar yang berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Jadi jika dolar naik maka harga kedelai imporpun akan naik pula. Sayangnya, harga tahu sering harus mengalah untuk tidak naik.

Selanjutnya, komponen biaya variabel pada tenaga kerja lebih besar pada tenaga kerja dalam keluarga dibandingkan dengan tenaga kerja luar keluarga. Hal ini dikarenakan, sebagian besar agroindustri tahu di di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tidak menggunakan tenaga kerja dari luar. Sebagai

agroindustri dengan skala *home industry*, sebagian besar pemilik agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember lebih mengandalkan tenaga kerja dari dalam keluarga. Umumnya tenaga kerja yang digunakan adalah suami atau istri, anak ataupun anggota keluarga lainnya. Hasil analisis pada proses produksi agroindustri tahu sesuai dengan hipotesis pertama yaitu usaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu adalah menguntungkan.

5.2 Efisiensi Biaya Produksi Agroindustri Tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Tingkat pendapatan yang tinggi yang diterima oleh setiap pengrajin pada produksi tahu dapat dicapai dengan memperhatikan efisiensi biaya produksinya. Penggunaan biaya produksi yang efisien akan memberikan keuntungan yang besar bagi setiap pengrajin. Efisiensi biaya dapat diukur dengan menggunakan analisis *R/C-ratio* yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi (Soekartawi, 1995). Nilai total penerimaan dan total biaya didapatkan melalui data primer dari seluruh agroindustri tahu yang ada di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Data primer tersebut dikumpulkan pada bulan Mei - Juni tahun 2016.

Diketahui bahwa besarnya rata-rata total penerimaan (TR) yang diperoleh setiap setiap pengrajin agroindustri tahu adalah sebesar 439.827,97/hari. Selanjutnya, rata-rata total biaya (TC) yang dikeluarkan setiap pengrajin dalam memproduksi tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 329.041,44. Berdasarkan hasil tersebut, maka berdasarkan analisis *R/C ratio* didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}} \\ &= \frac{439.827,97}{329.041,44} \\ &= 1,34 \end{aligned}$$

Berdasarkan lampiran J dan hasil *R/C ratio* diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil perhitungan, nilai *R/C ratio* agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sebesar 1,34. Berdasarkan nilai tersebut,

diketahui bahwa nilai R/C ratio > 1 , menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pengrajin tahu dalam memproduksi tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah efisien. Nilai R/C ratio sebesar 1,34 dapat diartikan bahwa dengan menggunakan biaya produksi sebesar Rp1.000,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1340 sehingga pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp 340. Berdasar hasil analisis, diketahui bahwa nilai efisiensi tertinggi agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah 1,59 dan nilai efisiensi terendah agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah 1,12.

Penggunaan biaya produksi yang efisien dikarenakan dalam menjalankan produksinya pengrajin telah mampu mengalokasikan sumber-sumber biaya untuk kebutuhan sarana produksi, maupun tenaga kerja yang digunakan dengan baik. Efisiensi biaya produksi dipengaruhi oleh faktor biaya alat produksi, karena faktor biaya alat produksi akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha industri. Semakin banyak alat produksi yang dipakai sebagai industri tahu akan semakin tidak efisien agroindustri tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa banyaknya alat produksi mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi, seperti mesin giling, bak, panci dan tenaga kerja.

Pengaruh tenaga kerja luar keluarga cukup kecil jika dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga hal ini dikarenakan pemilik agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember mayoritas menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini disebabkan tingkat produksi yang masih relatif kecil sehingga sebageian besar pemilik agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember mengerjakan proses produksi tersebut sendiri, selain itu mereka beranggapan semakin banyak proses produksi yang ditangani sendiri maka dapat menghemat biaya produksi. Penggunaan tenaga kerja diluar keluarga jarang dilakukan oleh pengrajin di Desa Pontang. Selain itu, pemilik agroindustri tahu lebih berorientasi kepada tingkat kesejahteraan keluarganya.

Penggunaan tenaga kerja diluar keluarga pada umumnya digunakan pada saat proses pemecahan biji kedelai, pencucian, perebusan, penyaringan dan penjualan itupun hanya beberapa pengrajin saja yang melakukan. Kenyataan yang ada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa pemilik agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember lebih suka mengerjakan proses produksi sendiri dari pada memperkerjakan orang lain. Hal ini bisa dimengerti mengingat skala usaha yang masih relatif kecil dengan penggunaan tenaga kerja berkisar 2 hingga 4 orang tiap usaha produksi.

Pengrajin tahu umumnya dalam memproduksi tahu memiliki jumlah produksi yang konstan. Peningkatan produksi umumnya terjadi pada hari raya besar atau keagamaan, khususnya hari keagamaan umat muslim atau hari-hari besar jawa. Peningkatan produksi pada momen tertentu tersebut sangat tinggi. Pengrajin dapat meningkatkan produksinya mulai dari 40% hingga 70%. Hal ini disebabkan pada saat tersebut permintaan akan tahu oleh pelanggan mereka sangat tinggi sehingga untuk memanfaatkan kesempatan tersebut mayoritas pengrajin akan meningkatkan produksinya. Peningkatan produksi pada hari-hari biasa sangat sulit dilakukan oleh pengrajin. Pada umumnya masing-masing pengrajin sudah memiliki pelanggan tetap yang secara kontinue membeli tahu mereka. Selain itu, banyaknya penduduk yang memiliki usaha sama juga merupakan kendala karena hal itu membuat masing-masing pengrajin mayoritas saling mengenal satu sama lain sehingga usaha merebut konsumen dari pengrajin lain akan menimbulkan konflik diantara mereka. Hasil analisis pada proses produksi agroindustri tahu sesuai dengan hipotesis kedua yaitu usaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu adalah efisien, sehingga usaha tersebut layak diusahakan.

5.3 Kontribusi Pendapatan Agroindustri Tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terhadap Pendapatan Total Keluarga

Pendapatan sebuah keluarga tidak hanya bersumber dari pendapatan kepala keluarga saja, akan tetapi pendapatan anggota keluarga yang lain beserta pendapatan dari pekerjaan sampingan juga dapat sebagai penyumbang bagi

pendapatan keluarga. Pendapatan pengrajin agroindustri tahu adalah berasal dari pendapatan yang diterima pengrajin selama menjalankan agroindustri tahu dalam satu bulan (30 kali produksi perbulan). Menurut Hasib (2004), kontribusi merupakan segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang dapat memberikan dampak masukan baik itu berupa uang maupun sumber daya. Penghitungan kontribusi agroindustri tahu dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan yang diterima setiap pengrajin dalam memproduksi tahu yang dilakukan selama satu bulan dengan pendapatan total keluarga pengrajin tahu.

Pendapatan pengrajin tahu dalam memproduksi tahu diperoleh dari hasil selisih antara total penerimaan yang diterima pengrajin tahu dengan total biaya yang dikeluarkannya selama memproduksi tahu, sedangkan pendapatan total keluarga pengrajin tahu diperoleh dari total pendapatan pengrajin tahu dari sektor industri tahu ditambah dengan pendapatan lain (seperti bertani, beternak, dagang, PNS, dan sebagainya) serta ditambah dengan total pendapatan anggota keluarga lainnya. Diketahui bahwa, keuntungan per bulan yang diterima oleh setiap pengrajin agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sebesar setiap bulan sebesar Rp 3.323.595,99. Sementara rata-rata besar total pendapatan anggota keluarga dari pemilik agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sebesar Rp. 7.478.141,44. Berdasarkan hasil tersebut, maka berdasarkan analisis kontribusi didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi Pendapatan (Z)} &= \frac{A}{B} \times 100\% \\ &= \frac{3.323.595,99}{7.478.141,44} \times 100\% \\ &= 44,44\% \end{aligned}$$

Keterangan :

Z = persen kontribusi pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terhadap pendapatan total keluarga pemilik

usaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

A = pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Rp/bulan)

B = pendapatan total rumah tangga pemilik usaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Rp/bulan)

Menurut Kumala (2011), kriteria pengambilan keputusan:

- a. $Z \leq 33,3\%$ maka kontribusi pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah rendah terhadap pendapatan total rumahtangga pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
- b. $33,4\% < Z \leq 66,6\%$ maka kontribusi pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sedang terhadap pendapatan total rumahtangga pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
- c. $Z > 66,7\%$ maka kontribusi pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah tinggi terhadap pendapatan total rumahtangga pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Kontribusi pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sebesar 44,44%. Sehingga, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menurut Kumala (2011) kontribusi pendapatan Agroindustri di Desa Pontang termasuk dalam kategori sedang, yang berada diantara $33,4\% < Z \leq 66,6\%$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil hipotesis peneliti tidak sesuai dengan kondisi yang ada di lapang atau tempat penelitian peneliti yang berada di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Rendahnya tingkat kontribusi pendapatan di Desa Pontang dipengaruhi oleh banyaknya anggota keluarga yang memiliki pekerjaan lain dengan pendapatan atau upah per/bulan yang cukup tinggi, sehingga pendapatan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan ambulu Kabupaten Jember tidak begitu memberikan dampak yang signifikan atau dalam kategori pengambilan

keputusan berada di area sedang. Meskipun terdapat beberapa pemilik agroindustri menjadikan agroindustri tahu sebagai pekerjaan utama mereka, namun pendapatan yang diperoleh dari anggota keluarga yang lain juga memberikan sumbangan yang cukup besar bagi total pendapatan keluarga yang diperoleh. Berdasarkan lampiran J, terlihat bahwa rata-rata total pendapatan dari pekerjaan sampingan pengrajin lebih besar dari pada total pendapatan dari agroindustri tahu. Namun demikian, mereka masih tetap bertahan memproduksi tahu. Hal ini dikarenakan, agroindustri tahu merupakan agroindustri yang sudah turun temurun dari nenek moyang dan sumbangan yang diberikan dari hasil agroindustri tahu sangat berarti bagi pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini, mengingat kebutuhan hidup yang semakin lama semakin besar. Sehingga dengan melakukan pekerjaan sampingan diluar agroindustri tahu, para pengrajin dapat mencukupi kebutuhan keuarganya dan menjamin kesejahteraan keluarganya. Hasil analisis pada proses produksi agroindustri tahu tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu usaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu adalah termasuk dalam kategori sedang, sedangkan hipotesis ketiga menunjukkan nilai tinggi.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Usaha Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Agroindustri Tahu Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Agroindustri Tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember menguntungkan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pendapatan yang diterima pemilik agroindustri tahu sebesar Rp 3.323.595,99/ bulan.
2. Penggunaan biaya produksi agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata R/C ratio lebih dari satu yaitu 1,34 %.
3. Kontribusi agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terhadap pendapatan total keluarga adalah sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kontribusi agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terhadap pendapatan total keluarga sebesar 44,44%.

6.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Sehubungan dengan nilai R/C ratio yang tidak begitu tinggi yaitu 1,34 % dan tingkat kontribusi pendapatan yang sedang, maka usaha agroindustri tahu di Desa pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember di harapkan dapat menjadi usaha sampingan bagi pengusaha agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan ambulu Kabupaten Jember.
2. Perlunya pemeliharaan alat-alat produksi dan proses produksi yang lebih intensif agar produksi yang dihasilkan dapat meningkat serta memiliki mutu yang berkualitas baik. Sehingga dapat meningkatkan harga jual. Selanjutnya,

diharapkan kontribusi pendapatan agroindustri tahu terhadap pendapatan total keluarga akan semakin meningkat.

3. Mengingat tahu adalah bahan makanan dengan tingkat permintaan yang besar, diharapkan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dapat ditingkatkan skala produksinya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pendapatan agroindustri tahu di di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupateen Jember.
4. Agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah usaha turun-temurun. Umumnya pemilik agroindustri tahu di di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember memulai usaha agroindustri tahu sebagai warisan dari orang tua sebagai mata pencaharian keluarga. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor yang mendasari motivasi pemilik agroindustri tahu dalam memulai dan mengusahakan agroindustri tahu di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2002. *Budidaya Dengan Pemupukan Yang Efektif dan Pengoptimalan Peran Bintil akar Kedelai*. Penebar Swaday : Jakarta.
- Arif, N. 1999. *Kesempatan Kerja dan Kontribusi Serta Pola Penggunaan Pendapatan Petani di Lahan Kering*. Skripsi. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2014. *Statistik Daerah Kecamatanambulu 2014*. Jember : BPS.
- Bafal . 2009. *Kebijakan Pembangunan Pertanian dalam Era Reformasi*. [on line]. <http://www.globalsource.com/kebijakan-pembangunan-pertanian-dalam-era-reformasi.htm>. (11 Maret2016).
- Bakrie, A. 2004. Kembali kebasis pertanian. [www.pikiran rakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com). (diakses pada tanggal 17 Maret 2016).
- Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Jember. 2010. *Data Penyebaran Agroindustri Tahu*. Kabupaten Jember.
- Hasib, A. S. 2004. *Analisis Sosial Ekonomi dan Kontribusi Agroindustri Biji Mete Terhadap Pendapatan Keluarga*. Skripsi. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Hariyati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis)*. Jember: Center For Society Studies.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kumala, P. 2011. *Kontribusi Pendapatan Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri hilir*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Riau.
- Nasution, S. 2004. *Metode Research (PenelitianIlmiah)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nazir, M. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Milles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mubyarto. 1997. *PengantarI lmuEkonomi*. Jakarta: LP3ES
- Pratomo, 2015. *Analisi efisiensi, nilai Tambah, Saluran Pemasaran, Serta Strategi Pengembangan Pada Agroindustri Tahu Takwa Di Kota Kediri*. Skripsi Jember. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

- Rahmawati, Ratih. 2011. *Analisis Usaha Agribisnis Industri Tempe Kedelai Rumah Tangga di Kabupaten Jember*. Jember: Jurusan Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Rahardja, P dan Manurung. 1999. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 1993. *Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis: Teori dan Aplikasi*. Cetakan 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2000. *Agribisnis. Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Jakarta. Jakarta.
- Soetriono. 2006. *Analisis Daya Saing Pertanian dalam Tinjauan Analisis*. Malang :Bayumedia Publishing.
- Wibowo, R. dan K. Santoso. 1991. *Industri Pangan: Alternatif Utama Pendorong Keterkaitan Optimal Industri Pertanian dan Pedesaan Dalam PJP II. Dalam Seminar Industri Pertanian dan Pedesaan Jawa Timur* .Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Brawijaya, madang.
- Wiyono, dkk. 2015. *Analisis Pendapatan Dan NilaiTambah Usaha Tahu Pada Industri Rumah Tangga “Wajianto” Di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong*. [artikel online]. (diakses pada tanggal 15 maret 2016).
- Yuniarsih, K. C. 2002 *Analisis Usaha pada Agroindustri Tempe Skala Kecil dan Menengah*. Dalam *Jurnal Agrise Vol 1*. Malang: Badan Penerbitan Fakultas Pertanian UB.

Lampiran A. Tabel Identitas Pemilik Agroindustri Tahu

No	Nama Pemilik Agroindustri	Usia (tahun)	Alamat	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Status dalam Keluarga	Pekerjaan Utama	Pendidikan
1	Kojin	37	Pontang	3	Kepala rumah tangga	Agroindustri Tahu	SMA
2	Siti	62	Pontang	5	Ibu rumah tangga	Agroindustri Tahu	SD
3	Jumiah	60	Pontang	5	Ibu rumah tangga	Agroindustri Tahu	SD
4	ma'is	43	Pontang	4	Kepala rumah tangga	Perangkat Desa	SMA
5	Sunar	50	Pontang	3	Kepala rumah tangga	Dagang	SMP
6	Muklis	54	Pontang	4	Kepala rumah tangga	PNS	SMA
7	Minah	50	Pontang	4	Ibu rumah tangga	Agroindustri Tahu	SD
8	Boyadi	52	Pontang	4	Kepala rumah tangga	Agroindustri Tahu	SMP
9	Hartati	55	Pontang	4	Ibu rumah tangga	Guru TK	S1
10	Marta	56	Pontang	4	Kepala rumah tangga	Petani	SD
11	Sobirin	50	Pontang	4	Kepala rumah tangga	Petani	SD

Lampiran B. Tabel Identitas Agroindustri Tahu

No	Nama Pemilik Agroindustri	Merk Dagang Tahu	Alamat Agroindustri	Status Kepemilikan	Lama Usaha (tahun)	Status Kepemilikan	Modal Awal Usaha (Rp)	Asal Modal Usaha
						Lokasi Agroindustri		
1	Kojin	Tidak ada	Pontang	Milik sendiri	16	Milik sendiri	5.000.000,00	Modal sendiri
2	Siti	Tidak ada	Pontang	Milik sendiri	20	Milik sendiri	3.500.000,00	Modal sendiri
3	Jumiah	Tidak ada	Pontang	Milik sendiri	20	Milik sendiri	4.500.000,00	Modal sendiri
4	ma'is	Tidak ada	Pontang	Milik sendiri	14	Milik sendiri	3.500.000,00	Modal sendiri
5	Sunar	Tidak ada	Pontang	Milik sendiri	10	Milik sendiri	3.500.000,00	Modal sendiri
6	Muklis	Tidak ada	Pontang	Milik sendiri	15	Milik sendiri	4.500.000,00	Modal sendiri
7	Minah	Tidak ada	Pontang	Milik sendiri	20	Milik sendiri	5.500.000,00	Modal sendiri
8	Boyadi	Tidak ada	Pontang	Milik sendiri	10	Milik sendiri	6.000.000,00	Modal sendiri
9	Hartati	Tidak ada	Pontang	Milik sendiri	10	Milik sendiri	4.000.000,00	Modal sendiri
10	Marta	Tidak ada	Pontang	Milik sendiri	12	Milik sendiri	3.000.000,00	Modal sendiri
11	Sobirin	Tidak ada	Pontang	Milik sendiri	15	Milik sendiri	4.000.000,00	Modal sendiri

Lampiran B. Lanjutan

No	Nama	Alasan Mengusahakan Agroindustri Tahu	Jenis Bahan Baku	Sumber Bahan Baku	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Pengelolaan Limbah	Kendala Produksi	Lokasi Pemasaran Produk	Metode Penjualan	Kendala Penjualan
1	Nama	usaha turun-temurun	Kedelai impor	Pasar lokal	2	Dijual	Tidak ada	Pasar lokal	Dijual sendiri	tidak ada
2	Kojin	Faktor ekonomi	Kedelai impor	Pasar lokal	3	Dijual	Tidak ada	Pasar lokal	Dijual sendiri	tidak ada
3	Siti	Faktor ekonomi	Kedelai impor	Pasar lokal	3	Dijual	Tidak ada	Pasar lokal	Dijual sendiri	tidak ada
4	Jumiah	usaha sampingan	Kedelai impor	Pasar lokal	2	Pakan ternak	Ada	Pasar lokal	pedagang lain	Ada
5	ma'is	usaha sampingan	Kedelai impor	Pasar lokal	1	Dijual	Tidak ada	Pasar lokal	Dijual sendiri	Ada
6	Sunar	usaha sampingan	Kedelai impor	Pasar lokal	2	Pakan ternak	Tidak ada	Pasar lokal	Dijual sendiri	Ada
7	Muklis	usaha sampingan	Kedelai impor	Pasar lokal	4	Dijual	Tidak ada	Pasar lokal	pedagang lain	tidak ada
8	Minah	Faktor ekonomi	Kedelai impor	Pasar lokal	3	Dijual	Tidak ada	Pasar lokal	Dijual sendiri	tidak ada
9	Boyadi	Faktor ekonomi	Kedelai impor	Pasar lokal	2	Dijual	Tidak ada	Pasar lokal	pedagang lain	Ada
10	Hartati	usaha sampingan	Kedelai impor	Pasar lokal	2	Pakan ternak	Tidak ada	Pasar lokal	pedagang lain	tidak ada
11	Marta	Faktor ekonomi	Kedelai impor	Pasar lokal	2	Pakan ternak	Tidak ada	Pasar lokal	pedagang lain	tidak ada

Lampiran C. Data Biaya Variabel Agroindustri Tahu

No.	Nama	Data	Biaya Variabel (Rp)						
			Kedelai Impor	Bahan Penggumpal	Air	Listrik	Biaya Lain	TK Luar Keluarga	TK Dalam Keluarga
1	Kojin	Jumlah	50	2	0	30	5	0	2
		Biaya Pembelian	6200	2000	0	500	2000	0	24000
		Biaya Total	310000	4000	0	15000	10000	0	48000
2	Siti	Jumlah	50	2	0	30	6	0	3
		Biaya Pembelian	6200	2000	0	500	2000	0	25000
		Biaya Total	310000	4000	0	15000	12000	0	75000
3	Jumiah	Jumlah	55	3	0	30	8	1	2
		Biaya Pembelian	6200	2000	0	500	2000	30000	25000
		Biaya Total	341000	6000	0	15000	16000	30000	50000
4	ma'is	Jumlah	25	1	0	30	3	0	2
		Biaya Pembelian	6200	2000	0	500	2000	0	25000
		Biaya Total	155000	2000	0	15000	6000	0	50000
5	Sunar	Jumlah	25	1	0	30	3	0	1
		Biaya Pembelian	6200	2000	0	500	2000	0	30000
		Biaya Total	155000	2000	0	15000	6000	0	30000
6	Muklis	Jumlah	50	2	0	30	6	1	2
		Biaya Pembelian	6200	2000	0	500	2000	30000	25000
		Biaya Total	310000	4000	0	15000	12000	30000	50000
7	Minah	Jumlah	50	2	0	30	7	1	2
		Biaya Pembelian	6200	2000	0	500	2000	30000	25000
		Biaya Total	310000	4000	0	15000	14000	30000	50000

Lanjutan Lampiran C

No.	Nama	Data	Biaya Variabel (Rp)						
			Kedelai Impor	Bahan Penggumpal	Air	Listrik	Biaya Lain	TK Luar Keluarga	TK Dalam Keluarga
8	Boyadi	Jumlah	50	2	0	30	6	1	2
		Biaya Pembelian	6200	2000	0	500	2000	30000	30000
		Biaya Total	310000	4000	0	15000	12000	30000	60000
9	Hartati	Jumlah	25	1	0	30	2	1	1
		Biaya Pembelian	6200	2000	0	500	2000	35000	30000
		Biaya Total	155000	2000	0	15000	4000	35000	30000
10	Marta	Jumlah	25	1	0	30	3	0	2
		Biaya Pembelian	6200	2000	0	500	2000	0	30000
		Biaya Total	155000	2000	0	15000	6000	0	60000
11	Sobirin	Jumlah	25	1	0	30	2	0	2
		Biaya Pembelian	6200	2000	0	500	2000	0	30000
		Biaya Total	155000	2000	0	15000	4000	0	60000

Lampiran D. Data Biaya Tetap Agroinsutri Tahu

No	Nama	Data	Pajak	Sewa	Bangunan	Ember Besar	Alat Penggiling Kedelai	Kompor	Panci	Kain Saring
1	Kojin	Jumlah	1	0	1	5	1	2	2	15
		Biaya pembelian	7000	0	1500000	33000	700000	100000	150000	20000
		Masa ekonomis (tahun)	1	0	7	1	6	2	2	1
		Biaya pembelian total	7000	0	1500000	165000	700000	200000	300000	300000
		Biaya Tetap/produksi	19,178082	0	587,084149	452,0547945	319,6347032	273,9726	410,9589	821,917808
2	Siti	Jumlah	1	0	1	4	1	2	2	15
		Biaya pembelian	7000	0	10000000	35000	750000	100000	150000	20000
		Masa ekonomis (tahun)	1	0	7	1	6	2	2	2
		Biaya pembelian total	7000	0	10000000	140000	750000	200000	300000	300000
		Biaya Tetap/produksi	19,178082	0	3913,89432	383,5616438	342,4657534	273,9726	410,9589	410,958904
3	Jumi'ah	Jumlah	1	0	1	6	1	2	2	16
		Biaya Pembelian	8000	0	12000000	32000	720000	100000	150000	20000
		Masa ekonomis (tahun)	1	0	7	1	7	2	2	2
		Biaya pembelian total	8000	0	12000000	192000	720000	200000	300000	320000
		Biaya Tetap/produksi	21,917808	0	4696,67319	526,0273973	281,8003914	273,9726	410,9589	438,356164
4	Ma'is	Jumlah	1	0	1	3	1	2	2	8
		Biaya pembelian	7000	0	10000000	35000	700000	100000	150000	20000
		Masa ekonomis (tahun)	1	0	7	1	6	2	2	3
		Biaya pembelian total	7000	0	10000000	105000	700000	200000	300000	160000
		Biaya Tetap/produksi	19,178082	0	3913,89432	287,6712329	319,6347032	273,9726	410,9589	146,118721

Lanjutan Lampiran D

No	Nama	Data	Pajak	Sewa	Bangunan	Ember Besar	Alat Penggiling Kedelai	Kompur	Panci	Kain Saring
5	Sunar	Jumlah	1	0	1	3	1	2	2	10
		Biaya pembelian	9000	0	10000000	30000	650000	100000	150000	15000
		Masa ekonomis (tahun)	1	0	7	1	5	2	2	1
		Biaya pembelian total	9000	0	10000000	90000	650000	200000	300000	150000
		Biaya Tetap/produksi	24,657534	0	3913,89432	246,5753425	356,1643836	273,9726	410,9589	410,958904
6	Muklis	Jumlah	1	0	1	5	1	3	3	17
		Biaya pembelian	7000	0	15000000	33000	700000	100000	150000	20000
		Masa ekonomis (tahun)	1	0	7	1	6	2	2	1
		Biaya pembelian total	7000	0	15000000	165000	700000	300000	450000	340000
		Biaya Tetap/produksi	19,178082	0	5870,84149	452,0547945	319,6347032	410,9589	616,43836	931,506849
7	Minah	Jumlah	1	0	1	6	1	2	2	13
		Biaya pembelian	7000	0	15000000	30000	650000	100000	150000	20000
		Masa ekonomis (tahun)	1	0	8	1	6	2	2	1
		Biaya pembelian total	7000	0	15000000	180000	650000	200000	300000	260000
		Biaya Tetap/produksi	19,178082	0	5136,9863	493,1506849	296,803653	273,9726	410,9589	712,328767
8	Boyadi	Jumlah	1	0	1	6	1	3	3	15
		Biaya pembelian	8000	0	15000000	32000	650000	100000	150000	20000
		Masa ekonomis (tahun)	1	0	7	1	6	2	2	1
		Biaya pembelian total	8000	0	15000000	192000	650000	300000	450000	300000
		Biaya Tetap/produksi	21,917808	0	5870,84149	526,0273973	296,803653	410,9589	616,43836	821,917808

Lanjutan Lampiran D

No	Nama	Data	Pajak	Sewa	Bangunan	Ember Besar	Alat Penggiling Kedelai	Kompore	Panci	Kain Saring
9	Hartati	Jumlah	1	0	1	3	1	2	2	10
		Biaya pembelian	9000	0	1000000	30000	650000	100000	150000	15000
		Masa ekonomis (tahun)	1	0	7	1	5	2	2	2
		Biaya pembelian total	9000	0	1000000	90000	650000	200000	300000	150000
		Biaya Tetap/produksi	24,657534	0	3913,89432	246,5753425	356,1643836	273,9726	410,9589	205,479452
10	Marta	Jumlah	1	0	1	2	1	2	2	7
		Biaya pembelian	7000	0	800000	30000	650000	100000	150000	20000
		Masa ekonomis (tahun)	1	0	7	1	5	2	2	1
		Biaya pembelian total	7000	0	800000	60000	650000	200000	300000	140000
		Biaya Tetap/produksi	19,178082	0	3131,11546	164,3835616	356,1643836	273,9726	410,9589	383,561644
11	Sobirin	Jumlah	1	0	1	3	1	2	2	8
		Biaya pembelian	8000	0	900000	30000	750000	100000	150000	20000
		Masa ekonomis (tahun)	1	0	7	1	6	2	2	2
		Biaya pembelian total	8000	0	900000	90000	750000	200000	300000	160000
		Biaya Tetap/produksi	21,917808	0	3522,50489	246,5753425	342,4657534	273,9726	410,9589	219,178082

Lanjutan Lampiran D

No	Nama	Alat Cetak Tahu	Tempat Tahu	Gayung	Pompa Air	Pisau	Sumur	Total
1	Kojin	20	1	2	1	4	1	
		15000	400000	10000	250000	20000	1500000	
		3	3	1	5	2	6	
		300000	400000	20000	250000	80000	1500000	
		273,9726027	365,2968	54,7945	136,986301	109,5890411	684,9315	4510,372
2	Siti	20	1	2	1	4	1	
		15000	400000	10000	250000	20000	2000000	
		3	3	1	6	2	5	
		300000	400000	20000	250000	80000	2000000	
		273,9726027	365,2968	54,7945	114,155251	109,5890411	1095,89	7768,689
3	Jumi'ah	20	1	4	1	6	1	
		150000	400000	10000	250000	20000	1500000	
		4	4	1	5	2	5	
		3000000	400000	40000	250000	120000	1500000	
		2054,794521	273,9726	109,589	136,986301	164,3835616	821,9178	10211,35
4	Ma'is	10	1	1	1	3	1	
		15000	400000	20000	250000	20000	1700000	
		4	3	1	5	2	6	
		150000	400000	20000	250000	60000	1700000	
		102,739726	365,2968	54,7945	136,986301	82,19178082	776,2557	6889,693

Lanjutan Lampiran D

No	Nama	Alat Cetak Tahu	Tempat Tahu	Gayung	Pompa Air	Pisau	Sumur	Total
5	Sunar	10	1	2	1	2	1	
		15000	400000	10000	260000	20000	2000000	
		3	3	1	5	2	7	
		150000	400000	20000	260000	40000	2000000	
		136,9863014	365,2968	54,7945	142,465753	54,79452055	782,7789	7174,299
6	Muklis	20	1	3	1	5	1	
		15000	400000	10000	250000	100000	1500000	
		3	3	1	5	3	4	
		300000	400000	30000	250000	500000	1500000	
		273,9726027	365,2968	82,1918	136,986301	456,6210046	1027,397	10963,08
7	Minah	15	1	4	1	6	1	
		150000	400000	10000	250000	20000	2000000	
		3	3	1	5	2	5	
		2250000	400000	40000	250000	120000	2000000	
		2054,794521	365,2968	109,589	136,986301	164,3835616	1095,89	11270,32
8	Boyadi	20	1	4	1	4	1	
		15000	350000	10000	250000	15000	3000000	
		3	3	1	5	2	6	
		300000	350000	40000	250000	60000	3000000	
		273,9726027	319,6347	109,589	136,986301	82,19178082	1369,863	10857,14

Lanjutan Lampiran D

No	Nama	Alat Cetak Tahu	Tempat Tahu	Gayung	Pompa Air	Pisau	Sumur	Total
9	Hartati	10	1	3	1	2	1	
		15000	400000	10000	270000	20000	1500000	
		3	3	1	5	2	5	
		150000	400000	30000	270000	40000	1500000	
		136,9863014	365,2968	82,1918	147,945205	54,79452055	821,9178	7040,835
10	Marta	10	1	2	1	2	1	
		15000	400000	10000	250000	20000	2500000	
		3	3	1	5	2	6	
		150000	400000	20000	250000	40000	2500000	
		136,9863014	365,2968	54,7945	136,986301	54,79452055	1141,553	6629,746
11	Sobirin	10	1	2	1	2	1	
		15000	400000	10000	250000	20000	2500000	
		3	3	1	1	2	5	
		150000	400000	20000	250000	40000	2500000	
		136,9863014	365,2968	54,7945	684,931507	54,79452055	1369,863	7704,24
Rata-rata								8274,524106

Lampiran E. Tabel Produksi Agroindustri Tahu

No	Nama Pemilik Agroindustri	Produksi					Total Produksi (gram)
		Jumlah Produksi (unit)	Berat Satuan (gram)	Produksi Dalam (ons)	Harga Jual (Rp)	Harga /ons	
1	Kojin	3.325	80	2660	166,66	208,33	266.000,00
2	Siti	2.700	100	2700	200,00	200,00	270.000,00
3	Jumiah	3.600	80	2880	166,66	208,33	288.000,00
4	ma'is	1.920	75	1440	166,66	222,21	144.000,00
5	Sunar	1.235	100	1235	200,00	200,00	123.500,00
6	Muklis	2.790	100	2790	200,00	200,00	279.000,00
7	Minah	3.330	80	2664	200,00	250,00	266.400,00
8	Boyadi	3.220	70	2254	150,00	214,29	225.400,00
9	Hartati	1.500	100	1500	200,00	200,00	150.000,00
10	Marta	1.500	80	1200	200,00	250,00	120.000,00
11	Sobirin	1.800	80	1440	150,00	187,50	144.000,00
	Jumlah	26.920	945	22.763	2.000	2.341	2.276.300
	Rata-rata	2447,272727	85,90909091	2069,363636	181,8163636	212,7862771	206936,3636

Lampiran F. Tabel Total Penerimaan Agroindustri Tahu

No	Nama Pemilik Agroindustri	Penerimaan			Penerimaan
		Ukuran (gram)	Harga per gram (Rp)	Penjualan (gram)	Total (Rp)
1	Kojin	80	2,08	266.000	554.144,50
2	Siti	100	2,00	270.000	540.000,00
3	Jumiah	80	2,08	288.000	599.976,00
4	ma'is	75	2,22	144.000	319.987,20
5	Sunar	100	2,00	123.500	247.000,00
6	Muklis	100	2,00	279.000	558.000,00
7	Minah	80	2,50	266.400	666.000,00
8	Boyadi	70	2,14	225.400	483.000,00
9	Hartati	100	2,00	150.000	300.000,00
10	Marta	80	2,50	120.000	300.000,00
11	Sobirin	80	1,88	144.000	270.000,00
Rata-rata					439.827,97

Lampiran G. Tabel Total Biaya Tetap Agroindustri Tahu

No	Nama Pemilik Agroindustri	Biaya Tetap (Rp)									
		Pajak	Sewa	Bangunan	Sumur	Ember Besar	Alat Penggiling Kedelai	Kompore	Panci	Kain Saring	Alat Cetak Tahu
1	Kojin	19,18	0,00	587,08	684,93	452,05	319,63	273,97	410,96	821,92	273,97
2	Siti	19,18	0,00	3.913,89	1.095,89	383,56	342,47	273,97	410,96	410,96	273,97
3	Jumiah	21,92	0,00	4.696,67	821,92	526,03	281,80	273,97	410,96	438,36	205,48
4	ma'is	19,18	0,00	3.913,89	776,26	287,67	319,63	273,97	410,96	146,12	102,74
5	Sunar	24,66	0,00	3.913,89	782,78	246,58	356,16	273,97	410,96	410,96	136,99
6	Muklis	19,18	0,00	5.870,84	1.027,40	452,05	319,63	410,96	616,44	931,51	273,97
7	Minah	19,18	0,00	5.136,99	1.095,89	493,15	296,80	273,97	410,96	712,33	205,48
8	Boyadi	21,92	0,00	5.870,84	1.369,86	526,03	296,80	410,96	616,44	821,92	273,97
9	Hartati	24,66	0,00	3.913,89	821,92	246,58	356,16	273,97	410,96	205,48	136,99
10	Marta	19,18	0,00	3.131,12	1.141,55	164,38	356,16	273,97	410,96	383,56	136,99
11	Sobirin	21,92	0,00	3.522,50	1.369,86	246,58	342,47	273,97	410,96	219,18	136,99

Lampiran. Lanjutan Lampiran G

No	Nama Pemilik Agroindustri	Biaya tetap (Rp)				Total Biaya Tetap (Rp)
		Tampah atau Tempat Tahu	Alat Lain 1	Alat Lain 2	Alat Lain 3	
1	Kojin	365,30	54,79	136,99	109,59	4.510,37
2	Siti	365,30	54,79	114,16	109,59	7.768,69
3	Jumiah	273,97	109,59	136,99	164,38	8.362,04
4	ma'is	365,30	54,79	136,99	82,19	6.889,69
5	Sunar	365,30	54,79	142,47	54,79	7.174,30
6	Muklis	365,30	82,19	136,99	91,32	10.597,78
7	Minah	365,30	109,59	136,99	164,38	9.421,00
8	Boyadi	319,63	109,59	136,99	82,19	10.857,14
9	Hartati	365,30	82,19	147,95	54,79	7.040,83
10	Marta	365,30	54,79	136,99	54,79	6.629,75
11	Sobirin	365,30	54,79	684,93	54,79	7.704,24
Rata-rata						7.905,08

Lampiran H. Tabel Total Biaya Variabel Agroindustri Tahu

No	Nama Pemilik Agroindustri	Biaya Variabel (Rp)						TK Luar Keluarga	TK Dalam Keluarga	Total Biaya Variabel (Rp)
		Kedelai Impor	Bahan Penggumpal	Air	Listrik	Biaya Lain				
1	Kojin	310.000,00	4.000,00	0,00	500,00	10.000,00	0,00	48.000,00	372.500,00	
2	Siti	310.000,00	4.000,00	0,00	500,00	12.000,00	0,00	75.000,00	401.500,00	
3	Jumiah	341.000,00	6.000,00	0,00	500,00	16.000,00	30.000,00	50.000,00	443.500,00	
4	ma'is	155.000,00	2.000,00	0,00	500,00	6.000,00	0,00	50.000,00	213.500,00	
5	Sunar	155.000,00	2.000,00	0,00	500,00	6.000,00	0,00	30.000,00	193.500,00	
6	Muklis	310.000,00	4.000,00	0,00	500,00	12.000,00	30.000,00	50.000,00	406.500,00	
7	Minah	310.000,00	4.000,00	0,00	500,00	14.000,00	30.000,00	50.000,00	408.500,00	
8	Boyadi	310.000,00	4.000,00	0,00	500,00	12.000,00	35.000,00	60.000,00	421.500,00	
9	Hartati	155.000,00	2.000,00	0,00	500,00	4.000,00	35.000,00	30.000,00	226.500,00	
10	Marta	155.000,00	2.000,00	0,00	500,00	6.000,00	0,00	60.000,00	223.500,00	
11	Sobirin	155.000,00	2.000,00	0,00	500,00	4.000,00	0,00	60.000,00	221.500,00	
Rata-rata									321.136,36	

Lampiran I. Tabel Pendapatan Anggota keluarga Agroindustri Tahu

No	Nama Pemilik Agroindustri	Pendapatan Anggota Keluarga (Rp)					Total Pendapatan Keluarga (Rp)
		anggota keluarga 1	anggota keluarga 2	anggota keluarga 3	anggota keluarga 4	anggota keluarga 5	
1	Kojin	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Siti	1.700.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1.700.000,00
3	Jumiah	3.000.000,00	2.000.000,00	0,00	0,00	0,00	5.000.000,00
4	ma'is	2.500.000,00	2.000.000,00	3.000.000,00	0,00	0,00	7.500.000,00
5	Sunar	2.500.000,00	3.000.000,00	0,00	0,00	0,00	5.500.000,00
6	Muklis	4.000.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4.000.000,00
7	Minah	3.500.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3.500.000,00
8	Boyadi	1.500.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1.500.000,00
9	Hartati	2.000.000,00	3.500.000,00	0,00	0,00	0,00	5.500.000,00
10	Marta	3.500.000,00	2.000.000,00	0,00	0,00	0,00	5.500.000,00
11	Sobirin	3.000.000,00	3.000.000,00	0,00	0,00	0,00	6.000.000,00
		Rata-rata					4.154.545,45

Lampiran J. Tabel R/C ratio Agroindustri Tahu

No	Nama Pemilik Agroindustri	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	R/C ratio
1	Kojin	554.144,50	377.010,37	1,47
2	Siti	540.000,00	409.268,69	1,32
3	Jumiah	599.976,00	451.862,04	1,33
4	ma'is	319.987,20	220.389,69	1,45
5	Sunar	247.000,00	200.674,30	1,23
6	Muklis	558.000,00	417.097,78	1,34
7	Minah	666.000,00	417.921,00	1,59
8	Boyadi	483.000,00	432.357,14	1,12
9	Hartati	300.000,00	233.540,83	1,28
10	Marta	300.000,00	230.129,75	1,30
11	Sobirin	270.000,00	229.204,24	1,18
Rata-rata				1,33

Lampiran K. Tabel Total Pendapatan Agroindustri Tahu

No	Nama Pemilik Agroindustri	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)		Pendapatan (Rp)	Pendapatan per-Bulan (Rp)
			Biaya Tetap	Biaya Variabel		
1	Kojin	554.144,50	3.825,44	372.500,00	177.819,06	5.334.571,79
2	Siti	540.000,00	6.672,80	401.500,00	131.827,20	3.954.816,05
3	Jumiah	599.976,00	7.540,12	443.500,00	148.935,88	4.468.076,48
4	ma'is	319.987,20	6.113,44	213.500,00	100.373,76	3.011.212,87
5	Sunar	247.000,00	6.391,52	193.500,00	47.108,48	1.413.254,40
6	Muklis	558.000,00	9.570,38	406.500,00	141.929,62	4.257.888,45
7	Minah	666.000,00	8.325,11	408.500,00	249.174,89	7.475.246,58
8	Boyadi	483.000,00	9.487,28	421.500,00	52.012,72	1.560.381,60
9	Hartati	300.000,00	6.218,92	226.500,00	67.281,08	2.018.432,49
10	Marta	300.000,00	5.488,19	223.500,00	71.011,81	2.130.354,21
11	Sobirin	270.000,00	6.334,38	221.500,00	42.165,62	1.264.968,69
Jumlah		4.838.107,70	75.967,58	3.532.500,00	1.229.640,12	36.889.203,60
Rata-rata		439.827,97	6.906,14	321.136,36	111.785,47	3.353.563,96

Lampiran L. Tabel Kontribusi Pendapatan Agroindustri Tahu

No	Nama Pemilik Agroindustri	Pendapatan Agroindustri Tahu	Pendapatan Keluarga	Kontribusi Pendapatan Agroindustri Tahu (%)
1	Kojin	5.314.023,85	5.314.023,85	100,00%
2	Siti	3.921.939,33	5.621.939,33	69,76%
3	Jumiah	4.443.418,94	9.443.418,94	47,05%
4	ma'is	2.987.925,20	10.487.925,20	28,49%
5	Sunar	1.389.771,04	6.889.771,04	20,17%
6	Muklis	4.227.066,54	8.227.066,54	51,38%
7	Minah	7.442.369,86	10.942.369,86	68,01%
8	Boyadi	1.519.285,71	3.019.285,71	50,32%
9	Hartati	1.993.774,95	7.493.774,95	26,61%
10	Marta	2.096.107,63	7.596.107,63	27,59%
11	Sobirin	1.223.872,80	7.223.872,80	16,94%
Jumlah		36.559.555,85	82.259.555,85	506,33%
Rata-rata		3.323.595,99	7.478.141,44	46,03%

Lampiran M. Tabel Nilai Konfersi Produksi Agroindustri Tahu

No	Nama Pemilik Agroindustri	Ukuran (gram)	Jumlah Bahan Baku Kedelai (kg)	Jumlah Produksi (unit)	Jumlah Produksi Dalam ons	Jumlah Konfersi per (kg) bahan baku	
						Unit	Ons
1	Kojin	80	50	3.325	2660	66,5	53,2
2	Siti	100	50	2.700	2700	54	54
3	Jumiah	80	55	3.600	2880	65,45455	52,3636
4	ma'is	75	25	1.920	1440	76,8	57,6
5	Sunar	100	25	1.235	1235	49,4	49,4
6	Muklis	100	50	2.790	2790	55,8	55,8
7	Minah	80	50	3.330	2664	66,6	53,28
8	Boyadi	70	50	3.220	2254	64,4	45,08
9	Hartati	100	25	1.500	1500	60	60
10	Marta	80	25	1.500	1200	60	48
11	Sobirin	80	25	1.800	1440	72	57,6
Rata-rata			39,09090909	2.447	2.069	63	53

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

KUISIONER

JUDUL : Analisis Usaha Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Agroindustri Tahu Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

LOKASI : Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :tahun

Alamat :

No. HP :

Anggota Keluarga :jiwa

Status dalam Keluarga : 1. Kepala rumah tangga
2. Ibu rumah tangga
3. Anggota keluarga lain

Pekerjaan Utama :

Pendidikan Terakhir :

Pewawancara

Nama : Prasetyo Nugroho

NIM : 091510601023

Tanggal Wawancara :

II. PROFIL AGROINDUSTRI TAHU**A. Profil Usaha Agroindustri Tahu**

1. Apakah tahu anda memiliki merk dagang?
 1. Ada, sebutkan
 2. Tidak ada
2. Lokasi / Alamat :
3. Kepemilikan :
 1. Milik sendiri
 2. Usaha Bersama
 3. Penggarap
4. Lama usaha :tahun
5. Bagaimana kepemilikan lokasi agroindutri (lahan agroindustri) anda?
 1. Tanah/Lokasi milik sendiri
 2. Sewa
 3. Lainnya
6. Mengapa anda memilih lokasi agroindustri tahu tersebut ?
 - a. Dekat rumah/tempat tinggal
 - b. Dekat bahan baku
 - c. Dekat dengan konsumen/pasar
7. Berapa jumlah modal saat awal berdiri? Rp
8. Dimana anda mendapatkan modal usaha awal ?
 - a. Modal sendiri
 - b. Pinjaman/kredit
 - c. Lain-lainya, jelaskan
9. Apa alasan anda mengusahakan agroindustri tahu ?
 - a. Faktor ekonomi
 - b. Usaha turun-temurun
 - c. Usaha sampingan
 - d. Lainnya, jelaskan
10. Catatan
.....
.....

B. Produksi Agroindustri Tahu

1. Apakah anda ikut terjun dalam proses produksi tahu?
 1. Ya
 2. Tidak
2. Apakah jenis bahan baku yang anda gunakan?
 - a. Kedelai impor
 - b. Kedelai lokal
 - c. Jenis biji-bijian lain, jelaskan
3. Darimana anda mendapatkan bahan baku?
 - a. Pasar lokal
 - b. Luar kota/ wilayah
 - c. Petani
4. Berapa jumlah tenaga kerja yang anda gunakan? orang
5. Berapa siklus satu kali produksi dan pemasaran dalam satu bulan?
..... kali/ bulan
6. Berapa jumlah produksi tahu dalam satu kali siklus? kg
7. Jelaskan siklus sekali produksi:

No	Kegiatan	Hari	Waktu	Keterangan
1	Pembelian bahan baku			
2	Pencucian kedelai			
3	Perendaman kedelai			
4	Penggilingan kedelai			
5	Penyaringan I			
6	Perebusan kedelai			
7	Pendinginan			
8	Pemberian cuka CaSO_4			
9	Penyaringan II			
10	Pengepresan sari kedelai			
11	Pemotongan			
12	Pemasaran			

8. Jelaskan alat produksi yang anda gunakan ?

No	Kegiatan	Alat
1	Perendaman kedelai mentah	
2	Penggilingan kedelai	

3	Penyaringan I kedelai	
4	Perebusan kedelai	
5	Pendinginan dan pemberian cuka	
6	Penyaringan II	
7	Pengepresan	
8	Pemotongan	
9	Pengemasan tahu	

9. Bagaimana pengolahan limbah agroindustri anda?

- a. Dibuang langsung (sungai, selokan, dll.)
- b. Dijual
- c. Pakan ternak
- d. Diolah sebagai pupuk
- e. Lainnya,

10. Apakah ada kendala dalam proses produksi?

1. Ada, jelaskan
2. Tidak ada

11. Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

C. Pemasaran Agroindustri Tahu

1. Bagaimana anda memasarkan hasil peroduksi tahu anda ?

- a. Pasar lokal
- b. Pasar luar wilayah

2. Bagaimana anda menjual produk tahu anda ?

1. Dijual sendiri
2. Melalui pedagan lain
3. Lainnya,

3. Apakah produksi tahu anda selalu terjual habis ?
 1. Ya
 2. Tidak
4. Bagaimana sistem pembayaran tahu yang anda pasarkan ?
 - a. Tunai
 - b. Dibayar akhir
 - c. Dibayar akhir hanya yang terjual
 - d. Lainnya,
5. Apakah ada kendala dalam pemasaran produk tahu?
 1. Ada, jelaskan
 2. Tidak ada.
6. Catatan

.....

.....

.....

III. BIAYA AGROINDUSTRI TAHU

A. Biaya Tetap

No	Komponen biaya	Masa Ekonomi (tahun)	Harga	Biaya
1	Lokasi Agroindustri a. Pajak b. Sewa			
2	Bangunan			
3	Alat produksi: a. Ember Besar b. Alat Penggiling Kedelai c. Kompor dan Panci d. Kain Saring e. Alat Cetak Tahu f. Tampah atau tempat tahu			
4	Biaya lain-lain a. b.			

c.			
Total biaya tetap dalam 1 siklus produksi			Rp.

B. Biaya Variabel

No	Komponen biaya	Satuan	Harga satuan	Jumlah satuan	Biaya
1	Bahan baku kedelai a. Kedelai Impor b. Kedelai lokal c. Biji-bijian lainnya				
2	Bahan penggumpal				
3	Air				
4	Listrik				
5	Biaya lain-lain a. b. c.				
Total biaya variabel dalam 1 siklus produksi					Rp.

IV. PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU

No	Produk	Satuan	Harga satuan	Jumlah satuan	Pendapatan
1	Tahu				
2	Produk lain a. b.				
Pendapatan satu kali siklus produksi					Rp

V. KONTRIBUSI PENDAPATAN

No	Nama	Status dalam keluarga	Pekerjaan	Penghasilan
1				
2				
3				
4				
5				
Total pendapatan anggota keluarga di luar agroindustri tahu				Rp.

DOKUMENTASI



Tahap 1. Kedelai dikupas terlebih dahulu kulitnya.



Tahap 2. Kedelai yang telah dikupas digiling di mesin penggiling



Tahap 3. Kedelai yang telah digiling kemudian direbus dalam loyang



Tahap 4. Kemudian kedelai yang telah direbus tadi dimasukkan kedalam saringan



Tahap 5. Proses pengadukkan agar adonan tahu menjadi padat



Tahap 6. Adonan tahu yang sudah padat



Tahap 7. Proses penirisan dalam wadah



Tahap 8. Diratakandalam wadah dan dibungkus untuk mengurangi kadar air



Tahap 9. Proses pemotongan Tahu